

**PENGARUH KONSEP DIRI, PRAKTEK INDUSTRI DAN INFORMASI
DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN LISTRIK DI SMKN 3 JAYAPURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
HENNY ABERTINA BARBALINA LESNUSSA
NIM 10501247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Praktik Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura” yang disusun oleh Henny Abertina Barbalina Lesnussa, NIM 10501247001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing






Soeharto, MSOE, Ed. D
NIP. 19530825 197903 1 003

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Praktik Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura" yang disusun oleh Henny Abertina Barbalina Lesnussa, NIM 10501247001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	:Soeharto, MSOE, Ed.D		1/10 2012
Sekretaris Penguji	:Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes		1/10 2012
Penguji Utama	:Mutaqin M.Pd, MT		1/10-2012

Yogyakarta, September 2012
Fakultas Teknik UNY,
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bagian dari payung penelitian Bapak Soeharto MSOE, Ed.D, Bapak Mutaqin M.Pd, MT, dan Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Yogyakarta, Juli 2012
Yang Menyatakan,



Henry A. B. Lesnussa
NIM. 10501247001

MOTTO

Apa yang tak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga,

Dan yang tidak pernah timbul dalam hati manusia: semua yang

Disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.

~ I Korintus 2 : 9 ~

Tanpa perjuangan, tak mungkin ada kemajuan.

~ Fredrick Douglass ~

Hiduplah seolah kau akan mati besok. Belajarlah seolah kau akan hidup selamanya.

~ Mahatma Gandhi ~

Seorang Guru berkata, “Pada dasarnya manusia tak ingin berubah, hanya waktu yang dapat mengubahnya”. Tapi bagiku setiap perubahan dapat dilakukan jika kita menginginkannya.

~ Henny A. B. Lesnussa ~

Akar prestasi sejati adalah niat mencapai yang terbaik.

~ Hardold Taylor ~

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Karya ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Tuhan Yesus Kristus pemberi sumber berkat dalam hidupku.
- ❖ Kedua orang tuaku yang telah memberikan dorongan dan kasih sayangnya yang selalu mendoakan untuk kebaikanmu.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di UNY.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di UNCEN angkatan '05.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang telah memberikanku dorongan bantuan dan semangat.
- ❖ Sahabat terbaik yang telah menjadi saudara dalam suka dan duka Alm. Yan Manfred Kumesri Duwid semangatmu, cita-citamu, nasihatmu, doamu dan impian kita bro telah menjadi penyemangat yang manjur tiada duanya untuk menyelesaikan semua perjalanan ini.

Terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, pengorbanan, dorongan, semangat, dan do'a yang tidak pernah putus.

**PENGARUH KONSEP DIRI, PRAKTEK INDUSTRI DAN
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN LISTRIK
SMK NEGERI 3 JAYAPURA**

Oleh: Henny Abertina Barbalina Lesnussa
NIM. 10501247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa, (2) pengaruh positif dan signifikan praktek industri terhadap kesiapan kerja siswa, (3) pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (4) pengaruh positif dan signifikan konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura berjumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%. (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja dengan t_{hitung} sebesar 8.141. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek industri terhadap kesiapan kerja dengan t_{hitung} sebesar 6.420. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan t_{hitung} sebesar 5.947. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja secara bersama sama terhadap kesiapan kerja dengan F_{hitung} sebesar 29,011.

Kata Kunci : *konsep diri, praktek industri, informasi, kesiapan kerja.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penyelesaian tugas akhir skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik atas ijin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Haryanto, M.Pd, MT, Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektro dan selaku narasumber yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan sekretaris penguji pengarahannya kepada penulis.
4. Mutaqin, M.Pd, MT, Penasehat Akademik dan penguji utama atas pengarahannya serta kesabarannya kepada penulis.
5. Soeharto MSOE, Ed.D, Pembimbing dan Ketua penguji atas bimbingan dan pengarahannya serta kesabarannya kepada penulis
6. Melkianus Mawene, ST, M.MT, Kepala Sekolah SMKN 3 Jayapura atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. D.O. Tumengkol, Ketua Program Keahlian Teknik Ketenaga Listrikan atas bantuan dan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Para siswa kelas XII Program Keahlian Listrik atas kesediaannya telah mengisi angket penelitian.
9. Rony Lesnussa dan Leonora Papasoka, Kedua orang tua yang selalu setia mendoakan.
10. Teman-temanku, Novi, Firdaus, Agus, Adi, Nofi, Aris, Erawati, Jovila, Ayub, Edoardo atas semua dukungan kepada penulis selama ini.
11. Teman-teman Pendidikan Teknik Elektro yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, maka untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2012
Penulis

Henny Abertina Barbalina Lesnussa
NIM. 10501247001

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Skema paradigma penelitian	47
Gambar 2 Histogram distribusi frekuensi variabel Konsep Diri.....	69
Gambar 3 Diagram pie variabel Konsep Diri siswa	70
Gambar 4 Histogram distribusi frekuensi Praktek Industri	71
Gambar 5 Diagram pie variabel Praktek Industri	72
Gambar 6 Histogram distribusi frekuensi variabel Informasi Dunia Kerja	74
Gambar 7 Diagram pie variabel Informasi dunia Kerja	75
Gambar 8 Histogram distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja.....	76
Gambar 9 Diagram pie variabel Kesiapan Kerja	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Distribusi jumlah populasi penelitian 46
Tabel 2	Kisi-kisi angket Kesiapan Kerja 53
Tabel 3	Kisi-kisi angket Konsep Diri 53
Tabel 4	Kisi-kisi angket Informasi Dunia Kerja 54
Tabel 5	Kisi-kisi angket Praktek Industri 54
Tabel 6	Interpretasi nilai r 56
Tabel 7	Distribusi frekuensi variabel Konsep Diri 68
Tabel 8	Distribusi kecenderungan Konsep Diri siswa..... 69
Tabel 9	Distribusi frekuensi variabel Praktek Industri 71
Tabel 10	Distribusi kecenderungan Praktek Industri siswa..... 72
Tabel 11	Distribusi frekuensi variabel Informasi Dunia kerja 73
Tabel 12	Distribusi Kecenderungan informasi Dunia Kerja 74
Tabel 13	Distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja 76
Tabel 14	Distribusi kecenderungan Kesiapan Kerja 77
Tabel 15	Rangkuman hasil uji linieritas 79
Tabel 16	Rangkuman hasil uji multikolinieritas 80
Tabel 17	Hasil analisis regresi 84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket uji coba instrumen	104
Data hasil uji coba instrumen	110
Lampiran 2 Uji validitas dan reliabilitas	114
Angket penelitian	118
Tabulasi data induk	124
Lampiran 3 Statistik deskriptif	132
Perhitungan distribusi frekuensi	137
Lampiran 4 Uji prasyarat analisis	143
Lampiran 5 Uji hipotesis	150
Lampiran 6 Surat-surat	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan yang mendidik dan mencetak calon-calon tenaga kerja baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk mencetak calon tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja.

Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan SMK berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMK yang menyebutkan bahwa tujuan khusus yang hendak dicapai oleh pendidikan menengah kejuruan yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Debdikbud, 2006: 61).

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia mendapat perhatian khusus pemerintah karena, dalam rangka pembangunan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih di dunia industri. Sejalan dengan hal tersebut, agar kebutuhan tersebut terpenuhi SMK sudah mulai banyak didirikan di seluruh wilayah Indonesia. Namun pada kenyataannya bahwa pengangguran yang berijazah SMK lebih banyak dibandingkan yang berijazah SMA.

Ada pula kenyataan bahwa banyak lulusan SMK yang akhirnya saat terjun di dunia kerja, memiliki peluang kerja yang tidak sesuai dengan program keahlian mereka sewaktu di SMK. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan kerja para lulusan SMK. Oleh karena itu, SMK harus meningkatkan kualitas lulusannya dengan membentuk dan meningkatkan kesiapan kerja para siswa sebelum terjun ke dunia kerja.

Kesiapan kerja pada diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau faktor dari dalam diri seseorang meliputi kematangan baik isi maupun mental, ketekunan, kreativitas, sikap, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sementara itu faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan praktek industri.

Sementara itu, untuk mencetak kesiapan kerja siswa, semua hal yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti yang di jelaskan diatas, harus diperhatikan oleh sekolah sehingga nantinya akan membantu guru dan sekolah dalam membentuk dan meningkatkan kesiapan kerja siswanya saat mereka terjun ke dunia kerja yang nyata.

Pembentukan dan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK dimulai saat siswa mengadakan Praktek Industri (PI). PI dinilai sebagai pembelajaran penting bagi siswa dalam menumbuhkan kesiapan kerja mereka. Alasan PI merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa dapat dilihat dari pengertian PI itu sendiri. Pengertian PI menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 78) yakni:

“Praktik Industri (PI) adalah bagian dari program pendidikan sistem ganda yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.”

Tujuan Praktek Industri (PI) pada intinya adalah mempersiapkan secara optimal lulusan SMK untuk bekerja sebagai tenaga kerja menengah, tetapi pada kenyataannya mereka kebanyakan bekerja di luar kompetensi keahlian mereka ataupun mereka tidak memiliki pekerjaan sama sekali karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan kompetensi keahlian mereka.

Lulusan SMK bekerja di luar kompetensi mereka dikarenakan pengenalan diri yang kurang tentang konsep diri mereka. Konsep diri siswa terhadap kesiapan kerja yang kurang juga mendapatkan perhatian khusus dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK sulit menentukan jenjang karir mereka saat lulus. Konsep diri inilah yang perlu ditanamkan dengan baik pada diri siswa.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya (Djemari Mardapi, 2008: 107). Konsep diri inilah yang terkadang belum diketahui para siswa, yaitu tentang kemampuan dan

kelemahan mereka dalam bidang mata pelajaran yang mereka pelajari atau jenjang karir yang akan diambilnya setelah lulus dari SMK nantinya.

Kesiapan para siswa SMK terhadap pekerjaan tidak mungkin timbul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui berbagai proses. Beberapa diantaranya adalah dengan adanya penanaman konsep diri yang benar, praktek industri dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan dunia kerja. Pengenalan konsep diri yang benar, pengalaman praktek kerja industri dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja maka siswa akan dapat menentukan jenjang dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisi dirinya karena pengenalan konsep diri yang baik tentang kemampuan dan kualitas dirinya.

Mengarah pada visi SMK Negeri 3 Jayapura yaitu menjadi pusat layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas, unggul, kompetitif, dan berstandar internasional serta misinya mengembangkan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri pada tahun 2014 maka kesiapan kerja siswa menjadi faktor penting dalam pemenuhan visi dan misi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang kesiapan kerja khususnya pada siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura yang dikaitkan dengan konsep diri, praktek industri dan informasi dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak menimbulkan permasalahan yang banyak pula salah satunya adalah pengangguran. Lulusan

SMK merupakan salah satu penyumbang pengangguran terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa SMK yang menyiapkan lulusannya menjadi tenaga siap pakai yang mudah terserap di industri belum terbukti. Sementara itu tujuan khusus SMK yang hendak dicapai belum terpenuhi sampai saat ini.

Lulusan SMK banyak diserap di dunia industri namun terkadang lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian dan kemampuan mereka sewaktu di SMK. Permasalahan ini menimbulkan tanda tanya, apakah sudah optimal pembangunan diri di lingkungan SMK sebagai sumber tenaga kerja yang produktif. Pembangunan diri ini sangat penting bagi siswa SMK karena merujuk kepada pengetahuan mereka akan diri sendiri mengenai kelemahan dan kelebihan mereka dalam pelajaran atau pekerjaan tertentu, inilah yang kemudian harus dikembangkan dan kemudian di atasi oleh guru guna menggali dan mengasah lagi kemampuan siswa agar kelak dapat berguna bagi siswa saat terjun ke dunia kerja nyata.

Dunia kerja nyata diciptakan pemerintah melalui pembelajaran praktik industri guna menyiapkan siswa menjadi calon-calon tenaga kerja yang siap bersaing di dunia kerja, namun pada kenyatannya bahwa praktik industri menjadi suatu ajang pembelajaran yang membosankan bagi siswa karena mereka tidak menyukai apa yang mereka pelajari sewaktu praktik industri. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka, informasi tentang dunia kerja yang didapatkan pada masa praktek industri ataupun dari sumber lainnya semestinya dapat mempersiapkan siswa agar dapat mengenali pekerjaannya sebelum siswa menentukan jenjang karir yang tepat bagi mereka.

Selain itu secara khusus visi dan misi SMKN 3 Jayapura sebagai penyumbang calon-calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia industri yang harus diwujudkan pada tahun 2014 mendatang belum mencapai target yang memuaskan, sehingga kesiapan kerja siswa ini menjadi suatu masalah ataupun dapat menimbulkan masalah baru dikemudian hari apabila tidak diatasi dengan cepat sedini mungkin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Permasalahan ini dibatasi pada pengaruh konsep diri, praktek industri, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah praktek industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura?
2. Apakah informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura?

3. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura?
4. Apakah konsep diri, praktek industri, dan informasi dunia kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura?

E. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura. Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
2. Untuk mengetahui pengaruh praktek industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri, praktek industri, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan praktek industri, informasi dunia kerja dan konsep diri serta kaitannya dengan kesiapan kerja siswa.
 - b. Menambah informasi bagi penelitian dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktik
 - a. Merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri 3 Jayapura.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesiapan kerja dengan meningkatkan sikap terhadap pelaksanaan praktek industri, informasi dunia kerja dan konsep diri para siswa.
 - d. Menjalin hubungan kerjasama antara UNY dan SMK Negeri 3 Jayapura.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang, berhubungan erat dengan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Menjadikan SDM yang berkualitas berawal dari bidang pendidikan terutama hasil lulusannya harus mampu dapat bersaing dengan bangsa lain.

Melihat keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini pemerintah berharap posisinya sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan mampu menjawab tantangan dunia kerja secara nyata. Lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini senada dengan PP RI No. 29 (1990: 2) tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Keberadaan SMK ini dinilai masih terlalu prematur untuk diharapkan lulusannya sebagai tenaga siap kerja.

Sejalan dengan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja maka kesiapan kerja lulusan menjadi penting. Kesiapan kerja lulusan menjadi penting karena dengan kesiapan kerja yang memadai lulusan dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan yang berarti dan hasil maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkatkan kesiapan kerja lulusannya dengan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK proses pembelajarannya dilaksanakan didua tempat yang berbeda yaitu di sekolah dan di institusi pasangan (Wardiman Djojonegoro 1998: 78).

Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk meningkatkan kebermaknaan proses belajar yang didapat di sekolah. Melalui PSG diharapkan dapat memaksimalkan usaha pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan program keahliannya. Siswa SMK dibekali dengan kompetensi yang maksimal sehingga para lulusan SMK akan siap bersaing di dunia kerja.

Terdapat banyak faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa SMK memasuki dunia kerja misalnya saja faktor peluang dan keberuntungan, namun kesiapan kerja merupakan salah satu syarat utama memasuki dunia kerja. Chalpin J.P. (2002: 418) dalam kamus psikologinya mengungkapkan kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikan sesuatu.

Pendapat lain disampaikan Dali Gulo (Ghozali Kabul 1996: 20) berpendapat kesiapan (*readiness*) merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Kesiapan (*readiness*) adalah *preparedness to respond or react* diartikan sebagai kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Jamies Drever dalam Slameto 2010: 59).

Kesiapan menurut Slameto (2010: 59) memiliki beberapa prinsip sebagai berikut. (1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), (2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, (3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan, dan (4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa perkembangan.

Penjelasan mengenai kesiapan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan dan situasi siswa SMK dimana para siswa memiliki sikap siap menerima respon atas apa yang akan dikerjakannya atau sikap siap untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang menurutnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya serta dapat menguntungkan bagi dirinya dan lingkungannya.

Masa pembangunan sekarang ini membutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil, terdidik dan terlatih yang memiliki kesiapan untuk memasuki

dunia kerja. Pencapaian kesiapan itu sendiri harus berjalan melalui banyak proses yang juga melibatkan banyak faktor di dalamnya. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apapun sehingga dengan kesiapan ini dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Kesiapan tergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman masa lalu, keadaan emosi dan mental dari orang yang belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut menurut Sutopo Rahayu (2009: 10) untuk dapat mencapai tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosi, (2) kedewasaan, kematangan dan pengalaman masa lalu, (3) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

Faktor-faktor di atas yang akan menggambarkan sikap siap siswa SMK untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang menurutnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Sikap siap menerima respon atas apa yang dikerjakannya.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005: 94) definisi kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Nanang Fattah (2003: 19) kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang mampu diserap oleh dunia kerja berdasarkan potensi (kemampuan) serta keahlian yang ditempuh selama duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu, kesiapan untuk memasuki dunia

kerja inilah yang harus dimiliki oleh siswa SMK agar dapat bersaing secara baik dalam menentukan karir yang dinginkannya.

Menurut Sugiharto (1991: 15) kesiapan kerja adalah Kondisi keadaan yang menunjukkan adanya keselarasan antara kematangan fisik mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja dari penjelasan di atas dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan seseorang yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup sehingga orang tersebut telah siap mememanfaatkannya untuk terjun ke dunia kerja dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Uraian tentang kesiapan kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja terdiri dari faktor-faktor sebagai berikut. (1) faktor psikologis : mental, emosi, minat, motivasi, sikap belajar, (2) faktor fisiologis : panca indera, sistem saraf pusat dan otot-otot yang berfungsi dengan baik, (3) faktor pengalaman : berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja.

Ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Nevi Indaryati (2007: 23), adalah sebagai berikut.

“Kondisi seseorang tersebut dalam keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengadakan kerjasama dengan orang lain, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu, mudah beradaptasi serta berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya, hal tersebut merupakan suatu ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja.”

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup sehingga orang tersebut telah siap memanfaatkannya untuk terjun ke dunia kerja dan siap menghadapi semua tantangan di dunia kerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja adalah mempunyai sikap kritis, memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengadakan kerjasama dengan orang lain, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu, mudah beradaptasi serta berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kesiapan, kemauan, keinginan, dan kemampuan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Kesiapan dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukan kegiatan, kesiapan menunjukkan perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan.

b. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja individu berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri individu tersebut (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Faktor *intern* berkaitan dengan keadaan diri individu, seperti kondisi mental, emosi, kreativitas, kecerdasan, minat dan konsep diri. Faktor *ekstern*nya berkaitan

erat dengan pengaruh-pengaruh dari luar diri individu seperti peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan pergaulan dan pengalaman.

Menurut Nevi Indaryati (2011: 30), faktor-faktor yang menjadi indikasi kesiapan kerja peserta didik yaitu:

- 1) Tingkat kematangan
- 2) Pengalaman sebelumnya
- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi
- 4) Pertimbangan yang logis dan objektif
- 5) Mempunyai rasa tanggungjawab
- 6) Keinginan untuk maju
- 7) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja
- 8) Kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Ardhian P. S. Rendy (2011: 15), faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja, antara lain :

- 1) Adanya tingkat kematangan yang meliputi :
 - a) Kematangan fisik, meliputi koordinasi otak dan syaraf
 - b) Kematangan psikologi, meliputi : minat, cita-cita, motivasi memasuki dunia kerja, disiplin, kemandirian, sikap, tanggungjawab dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar yang meliputi :
 - a) Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan dan pengembangan, jaminan sosial/finansial serta objek kerja) atau dapat juga disebut dengan informasi dunia kerja.
 - b) Ketrampilan yang meliputi : ketrampilan menggunakan alat-alat, merawat alat dan mampu memperbaiki kerusakan ringan dalam hal ini dapat diperoleh siswa dari pengalaman praktik industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja antara lain: (1) kematangan individu dan pengalaman, (2) keadaan individu emosi dan mental, (3)

pengenalan dan konsep diri individu yang jelas, (4) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, (5) kemampuan menyesuaikan diri dengan pekerjaan, (6) kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Faktor-faktor diatas apabila berfungsi dengan baik, maka siswa akan dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tanpa ada konflik atau hambatan. Baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

1. Konsep Diri

a. Pengertian konsep diri

“Self-concept has been defined as: "ones self-identity, a schema, consisting of an organized collection of beliefs and feelings about oneself"; as "ones sense of 'me' identity, as "I"; and as "a cognitive appraisal of our physical, social, and academic competence." So, is one's self-concept one's self-image? One's self-identity? The "Me"? The "I"? Or a self- appraisal (Joseph A. Bailey 2003: 2).”

Konsep diri didefinisikan sebagai suatu identitas diri, sebuah skema yang terdiri dari koleksi keyakinan yang terorganisir dan merupakan perasaan tentang diri sendiri sebagai suatu identitas diri sebagai dirinya dan sebagai penilaian kompetensi kognitif dari fisik kita, lingkungan, dan akademik. Kosep diri seseorang merupakan gambaran diri, suatu identitas diri, tentang saya, tentang aku atau suatu penilaian diri.

Seseorang bukan hanya bisa mengamati obyek yang ada di luar dirinya, melainkan juga terhadap didalam dirinya sendiri. Seseorang akan memperoleh gambaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, dengan mengat-amati dirinya sendiri. Apa yang kita pikirkan dan rasakan tentang

diri kita sendiri. Individu memiliki sikap dan pandangan tersendiri terhadap suatu objek termasuk pandangannya terhadap kondisi dirinya sendiri atau diri pribadi.

Konsep diri ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan kita, dimana kita secara perlahan mulai mengetahui siapa kita, apa kemampuan kita, dan apa yang diinginkan oleh diri kita untuk melangkah ke arah yang lebih baik. Konsep diri adalah hukum pengembangan diri yang mana sesungguhnya setiap individu memiliki dorongan alamiah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Mohammad Ali 2006: 16).

Keberhasilan individu dalam mempertahankan diri memerlukan usaha aktif dan kreatif. Sifat kreatif ini menimbulkan berfungsinya dorongan untuk mengembangkan diri berupa kegiatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dorongan untuk mengembangkan diri wujudnya berlainan antara individu satu dengan lainnya.

Sejalan dengan itu menurut Mustafa Fahmi (1982: 111) konsep diri (*self-concept*) adalah konsepsi orang terhadap dirinya dimana dasar pertama yang di atasnya berdiri kepribadian, yang mana merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap dirinya.

Konsep diri terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang bersumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi, dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah pikiran seseorang

tentang dirinya, yaitu pandangan seseorang terhadap dirinya sebagai sumber perbuatan.

Senada dengan itu menurut Wasty Soemanto (2006: 185) konsep diri (*self-concept*) adalah pikiran atau presepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku, dimana *self-concept* berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungannya.

Menurut William dalam Jalaluddin Rakhmat (2008: 99) mendefinisikan konsep diri sebagai *those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*, yang dapat diartikan sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, yang dipengaruhi oleh orang lain (kelompok masyarakat).

Berbagai uraian tentang konsep diri di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri (*self-concept*) adalah pengetahuan akan diri sendiri atau pandangan atas diri sendiri dan penilaian diri sendiri yang tumbuh sesuai dengan perkembangan seseorang dan bukan merupakan sifat bawaan, dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Konsep diri ini muncul karena adanya pengalaman baik secara kognitif maupun afektif.

b. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

“Self-concept theorists focus on how good one is at different activities and the consequences of such beliefs on performance and persistence,” dapat diartikan bahwa teori konsep diri berfokus pada

seberapa baik seseorang melakukan kegiatan yang berbeda dan konsekuensi dari keyakinan tersebut pada kinerja dan ketekunannya (F. Guay, S. Larose, & M. Bovin 2004: 2).

Penjelasan di atas menjawab bahwa konsep diri yang dimiliki manusia tidak terbentuk secara instan melainkan melalui proses belajar sepanjang hidup manusia. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan pertumbuhan manusia, terutama akibat dari hubungan dan kegiatan yang dilakukan individu dengan individu lainnya.

Menurut Erry Prantoko (2009: 18) bahwa individu tidak lahir dengan konsep diri yang dibawanya. Konsep diri terbentuk seiring dengan pertumbuhan manusia melalui proses belajar dan pengalamannya. Sumber informasi dalam perkembangan konsep diri adalah interaksi individu dengan orang lain, yaitu orang tua, kawan sebaya, serta masyarakat.

Proses belajar yang dilakukan individu dalam pembentukan konsep diri diperoleh dengan melihat reaksi-reaksi orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukan, melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain atas peran yang dimainkannya serta melakukan identifikasi terhadap orang yang dikaguminya.

Menurut George Herbard Mead dalam Suryabrata (1982: 296) mengemukakan konsep diri mempunyai pengaruh yang besar dalam pemikiran obyek kesadaran daripada suatu sistem proses. Konsep diri berkembang dengan berbagai cara yaitu dari pengalaman namun

pengalaman ini tidak dapat dilihat secara langsung namun melalui proses dan bakat dari diri orang tersebut.

“Beliefs about one's ability (or self-concept) is a key construct in various motivational and self-concept theories,” dapat diartikan bahwa konsep diri adalah keyakinan tentang kemampuan seseorang (atau konsep diri) adalah kunci membangun motivasi dan konsep diri yang berbeda (F. Guay, S. Larose, & M. Bovin 2004: 2).

Jelas bahwa konsep diri memiliki kedudukan yang penting dan berpengaruh besar serta memiliki peran bagi tiap-tiap individu, karena konsep diri merupakan titik sentral dari semua sikap, perilaku dan tindakan individu. Konsep diri tentunya memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja kerja individu dalam suatu lingkungan kerja, karena konsep diri adalah awal dalam pembentukan kepribadian dan gaya hidup seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Pembentukan konsep diri tergantung pada perasaan yang dialami masing-masing individu, dan setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda tergantung pada kondisinya saat itu, apabila individu memiliki konsep diri yang positif maka akan tercermin melalui sikap dan perbuatan yang positif dan kecenderungan memiliki jiwa yang positif sedangkan akan sebaliknya jika individu memiliki konsep diri yang negatif maka kecenderungan mengurangi jiwa positifnya.

c. Konsep Diri dalam Ilmu Pendidikan

Pembahasan konsep diri dalam ilmu pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Jalaluddin Rakhmat 2008: 105). Pembahasan konsep diri dalam ilmu pendidikan termasuk dalam aliran esensialisme yang menyatakan bahwa tugas pendidikan adalah memimpin anak kearah kesadaran diri sendiri (IB). Kesadaran diri sendiri sangat penting karena dengan menyadari keadaan dirinya maka ia mempunyai gambaran diri yang positif dan dapat belajar yang tidak lain adalah mengadakan penyesuaian diri dengan yang ada.

Konsep diri dalam ilmu pendidikan merujuk pada pemahaman diri peserta didik akan dirinya sendiri, kelemahan dan kelebihanannya. Pemahaman diri (*Self knowledge*) merupakan faktor psikologi yang selalu melekat pada diri seseorang. Cara memandangnya dapat dibedakan dari sudut pandang psikologi, filsafat maupun metafisika. Sebagaimana dimuat di dalam (<http://eiiya.blogspot.com/2008/12/self-knowledge.html>), yaitu:

“Self knowledge describes ideas pertaining to psychology, philosophy and mysticism. In the psychological sense it is the idea of a self aware person understanding himself (in all ways, but mostly in a wider biographical or emotional sense). In philosophy it is the concept of a mind knowing itself (realizing in nature) or simply, in what is called “basic self knowledge,” the thinker’s capacity of directly knowing his own thoughts.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pengetahuan diri menggambarkan ide yang berkaitan dengan ilmu psikologi, filsafat dan

mysticim. Pengetahuan diri dalam arti psikologiny adalah ide sadar seseorang tentang pemahaman dirinya sendiri (dalam segala hal, tapi kebanyakan dalam arti yang lebih luas biografi atau emosional). Pengetahuan diri dalam filsafat adalah konsep pikiran seseorang untuk mengetahui dirinya sendiri (menyadari di alam) atau hanya, dalam apa yang disebut "pengetahuan dasar diri," kapasitas pemikir secara langsung mengetahui pikiran sendiri.

Tingkat pemahaman diri sangat ditentukan oleh kuantitas dan ketepatan informasi personal diri seseorang berkaitan dengan segala sesuatu yang dimiliki oleh orang tersebut. Pemahaman diri yang utuh meliputi pemahaman atas karakteristik fisik dan psikis yang berbeda satu orang dengan orang lainnya.

Pemahaman diri sebagai proses mental sangat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Pemahaman diri yang tepat akan mempengaruhi seseorang sehingga dia dihadapkan pada suatu proses mental untuk mengambil suatu keputusan yang tepat tentu akan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dirinya.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dirinya akan sangat menentukan minatnya yang kuat pada suatu bidang pelajaran dan kesiapan siswa akan suatu bidang pekerjaan tertentu. makin banyak dan tepat informasi personal tentang dirinya makin realistis dalam mengarahkan minat dan kesiapannya pada suatu bidang pendidikan maupun pekerjaan.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 113) informasi kekuatan dan kelemahan siswa digunakan untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh oleh siswa. Sejalan dengan itu menurut Erick Erikson yang dikutip oleh La Sulo (1981: 65) dinyatakan bahwa remaja dihadapkan kepada tugas mengembangkan konsep diri yang dapat diterima, stabil dan fungsional. Bagi yang berhasil akan membangun kesadaran identitas dan yang gagal akan menderita kekacauan peran (*role confusion*). Oleh karena itu, usaha pemahaman diri yang baik dapat membentuk konsep diri secara positif pada peserta didik harus menjadi perhatian para guru maupun orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri (*self knowledge*) merupakan bagian dari konsep diri (*self concept*) dimana konsep diri (*self concept*) adalah gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri (*self knowledge*), bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

Konsep diri adalah faktor yang menentukan dalam komunikasi, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri dalam ilmu pendidikan dapat ditandai dengan perilaku yang positif dan negatif atau konsep diri yang positif, menurut Jalaluddin Rakhmat (2008: 105) ada 5 konsep diri positif yaitu:

1. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan temannya
3. Penerima pujian tanpa rasa malu
4. Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Adapun tanda-tanda individu yang mempunyai konsep diri negatif adalah:

1. Peka terhadap kritik
2. Responsif terhadap pujian
3. Terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
5. Bersikap pesimis terhadap kompetensi, ditandai dengan keengganan untuk bersaing.

Menurut Stephanie Sandra Nusantara (2011: 21), konsep diri yang positif dari siswa yaitu:

1. Mampu menerima dirinya sendiri
2. Yakin dapat mengatasi masalah
3. Merasa setara dengan orang lain
4. Mampu menerima orang lain
5. Mampu memperbaiki diri
6. Mampu menempatkan diri didalam lingkungan.

Sedangkan karakteristik konsep diri negatif meliputi:

1. Tidak percaya diri
2. Peka terhadap kritik
3. Responsif terhadap pujian
4. Merasa tidak disenangi
5. Hiperkritis
6. Pesimis terhadap kompetensi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik individu yang mempunyai konsep diri positif dan negatif. Karakteristik individu yang mempunyai konsep diri positif meliputi:

(1) yakin akan kemampuan diri sendiri, (2) mengakui dirinya dapat setara dengan teman-temannya, (3) memberi respon yang baik atas pujian, (4) dapat mengintrospeksi dirinya sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Konsep diri yang negatif antara lain: (1) tidak memiliki kepersayaan diri, (2) ragu-ragu akan kemampuan yang dimilikinya, (3) tidak dapat menerima kritikan dari teman, (4) tidak menghargai pendapat orang lain, (5) menilai suatu pujian secara berlebihan, (6) hanya yakin bila bekerja sendiri.

Setelah peserta didik mengetahui tentang konsep diri yang positif dan negatif serta memahami diri sendiri maka diharapkan bahwa peserta didik dapat menilai dirinya sendiri, menurut pandangannya dengan mengacu pada konsep diri yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif, dengan demikian peserta didik dapat memiliki konsep diri yang lebih baik seiring dengan pembaharuan dirinya.

“In social psychology, self-assessment is the process of looking at oneself in order to assess aspects that are important to one's identity. It is one of the motives that drive self-evaluation, along with self-verification and self-enhancement,” dapat diartikan bahwa dalam psikologi sosial, penilaian diri adalah proses melihat diri sendiri dalam rangka untuk menilai aspek yang penting bagi identitas seseorang. Ini adalah salah satu motif yang mendorong evaluasi diri, bersama dengan verifikasi diri dan peningkatan diri (<http://en.wikipedia.org/wiki/Self-assessment>).

Penilaian konsep diri (*self-concept assessment*) adalah suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada proses pembelajaran di kelas, berkaitan dengan kompetensi kognitif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek sikap tertentu. Proses berikutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan kompetensi psikomotorik peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang sebagaimana dimuat di dalam (akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2007). Keuntungan penggunaan teknik ini dalam penilaian di kelas antara lain sebagai berikut.

1. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;

2. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
3. Mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Teknik penilaian diri ini dapat dibantu dengan beberapa studi laporan konsep diri yang diambil dari beberapa responden, misalnya seperti yang dimuat di dalam (http://en.wikipedia.org/wiki/Self-report_study), yaitu:

“A self-report study is a type of survey, questionnaire, or poll in which respondents read the question and select a response by themselves without researcher interference. A self-report is any method which involves asking a participant about their feelings, attitudes, beliefs and so on. Examples of self-reports are questionnaires and interviews; self-reports are often used as a way of gaining participants responses in observational studies and experiments.”

Sebuah studi laporan diri jenisnya dapat berupa survei, kuesioner jajak pendapat, atau di mana responden membaca pertanyaan dan pilih respon sendiri tanpa campur tangan peneliti. Sebuah laporan diri adalah metode apapun yang melibatkan meminta peserta tentang mereka, sikap perasaan, keyakinan, dan sebagainya. Contoh laporan diri adalah kuesioner dan wawancara, laporan diri sering digunakan sebagai cara untuk memperoleh tanggapan peserta dalam studi observasi dan eksperimen.

Laporan diri dalam studi memiliki masalah validitas. Responden mungkin melebih-lebihkan gejala untuk membuat situasi mereka tampak lebih buruk, atau mereka mungkin melaporkan kekurangan, keparahan atau frekuensi gejala untuk meminimalkan masalah mereka.

2. Praktek Industri

a. Pengertian Praktik Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan akan pembelajaran di dunia kerja tersebut dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Praktik Industri (PI) atau ada juga yang menyebutkan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan bagian dari PSG dan merupakan program kerjasama antara SMK dan industri serta pelaksanaannya dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Praktek industri (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkatan keahlian professional tertentu (Wardiman Djojonegoro, 1990: 46).

Hal senada dikemukakan Nasir yang dikutip oleh Muliati (2007: 9) mengatakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ialah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program pelatihan di dunia kerja yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan. Sedangkan pendidikan sistem ganda (*dual system*) adalah memadukan pelatihan kejuruan paruh waktu dikombinasikan dengan belajar paruh waktu.

Menurut UU Dikmenti yang dikutip oleh Nur Tri Lestyorini (2010: 13) diungkapkan bahwa praktek industri adalah program wajib yang harus

diselenggarakan sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar. Penyelenggaraan praktek industri akan membantu peserta didik untuk menetapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Praktek Industri adalah sistem belajar di luar sekolah yang harus diselenggarakan sekolah guna memberikan pengalaman kerja kepada siswa secara nyata di dunia kerja dan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK untuk mencapai suatu tingkatan keahlian professional tertentu.

Penyelenggaran praktek industri bagi sekolah dan siswa harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penyelenggaran PSG atau praktek industri. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 214-215) dalam penyelenggaraan PSG harus berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replikasi lingkungan dimana dia akan bekerja.
- b. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya terjadi apabila tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang digunakan di sebuah industri.
- c. Pendidikan kejuruan akan efektif jika mampu melatih seseorang dalam kebiasaan berfikir dan bekerja seperti yang dipersyaratkan oleh pekerjaan itu sendiri.
- d. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata.
- e. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada jenis pekerjaan tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada pekerjaan tersebut.

Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Indonesia, peserta diklat SMK menjalani magang di industri hanya beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan tiga tahun atau empat tahun di SMK. Pendidikan

Sistem Ganda melalui program praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu. Pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK menyebutkan bahwa praktik kerja industri merupakan praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri dan perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa/pekerjaan yang sesungguhnya Depdikbud (1996: 1).

Keuntungan praktik industri yang diselenggarakan dalam pendidikan sistem ganda bagi siswa menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 90), yaitu:

- a. Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun kelapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan;
- b. Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat karena setelah tamat PSG tidak memerlukan latihan lanjut untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai;
- c. Keahlian profesional yang diperoleh melalui PSG dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan, yang pada akhirnya nanti akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian yang lebih tinggi.

Selama PSG atau praktek industri siswa akan mendapat bimbingan dari guru dan industri sebagaimana disebutkan dalam buku pedoman tentang sistem pengujian dan sertifikasi PSG:

- a. Siswa akan dibimbing bukan hanya oleh guru tapi juga oleh pembimbing dari dunia usaha industri
- b. Siswa akan mempelajari kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai didasarkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lapangan kerja, jadi bukan hanya berdasarkan organisasi mata pelajaran sebagaimana biasanya.

b. Tujuan Praktik Industri

Penyelenggaraan Praktik Industri bertujuan untuk: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja), memperkokoh ”*link and match*” antara sekolah dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas, profesional, memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan praktik industri menurut Made Wena (1996: 12) adalah: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) meningkatkan/memperkokoh, keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Tujuan praktik industri Menurut Dian Arini (2011: 12) tujuan praktik industri adalah: (1) siswa dapat menambah wawasan dengan cara turun belajar langsung di dunia industri, (2) siswa dapat mengetahui cara kerja di dunia industri yang mementingkan disiplin, keselamatan dan kualitas produk, (3) melengkapi salah satu kurikulum sekolah menengah kejuruan, (4) menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang

memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, (5) memperkuat *link and match* antara SMK dengan dunia kerja, (6) meningkatkan efektifitas, efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas. Pengalaman PI diharapkan siswa akan mempunyai bekal ketrampilan yang cukup dan mempunyai keinginan untuk membuka usaha sendiri.

3. Informasi Dunia Kerja

a. Pengertian informasi

Informasi adalah kegiatan menerima dan mencari suatu berita yang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kehidupan kita tidak lengkap tanpa adanya informasi, dengan informasi kita dapat mengetahui perkembangan dunia secara keseluruhan.

Sejalan dengan penjelasan di atas seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli yang dikutip dari berbagai sumber dalam Depdikbud, (2005: 12-13) pengertian informasi adalah sebagai berikut.

1. Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Informations System : Conceptual Foundations, Structures, and Development* menyebut informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.
2. Menurut Barry E. Cushing dalam buku *Accounting Information System and Business Organization*, dikatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang menunjukkan hasil pengolahan data yang diorganisasi dan berguna kepada orang yang menerimanya.
3. Menurut Robert N. Anthony dan John Dearden dalam buku *Management Control Systems*, menyebut informasi sebagai suatu kenyataan, data, item yang menambah pengetahuan bagi penggunanya.

4. Menurut Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simkin dalam bukunya *Accounting Information Systems : Concepts and Practise* mengatakan informasi sebagai kenyataan atau bentuk bentuk yang berguna yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Dari keempat pengertian seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan.

b. Sumber-sumber informasi dunia kerja

Informasi sendiri berkembang ditengah masyarakat melalui bantuan berbagai macam media yang mendukungnya, diantaranya melalui media cetak dan elektronik. Media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, sedangkan melalui media elektronik seperti internet, televisi, radio maupun film pendidikan.

Penyampaian informasi dapat juga dilakukan melalui sumber informasi lainnya seperti pameran, kunjungan ke perusahaan, pengamatan langsung terhadap orang-orang yang bekerja, orang tua, saudara, keluarga dan teman. Media ini tak dapat berfungsi jika manusia tidak membantu sebagai pembawa informasi itu sendiri.

Sejumlah informasi yang biasa kita dengarkan atau kita peroleh kadang memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya hal itu disesuaikan dengan sumber informasi, bentuk dan jenis informasi serta untuk apa informasi itu kita cari. Informasi bergerak sesuai dengan arus pembawa

informasi itu sendiri. Media massa dan sumber informasi lainnya memiliki peranan sangat penting dalam upaya mendapatkan informasi tentang dunia kerja khususnya.

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Sri Suwarni (1996: 20), informasi diartikan sebagai penerangan, keterangan, pemberitaan, atau kabar tentang sesuatu hal. Sedangkan pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu (dibuat atau dikerjakan), tugas, kewajiban. Informasi dunia kerja merupakan keterangan atau pemberitahuan tentang tugas atau kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Informasi atau keterangan tersebut harus mempunyai pengaruh kepada penerimanya. Hal demikian ini berarti informasi harus mengenai sarannya.

Dilihat dari perusahaan sebagai pencari tenaga kerja maka informasi tentang dunia kerja itu dapat perusahaan lihat dan ketahui dari berbagai sumber, seperti yang dikemukakan menurut Kasmir (2006: 160),

“Informasi tentang dunia kerja berasal dari dari dua sumber, yaitu sumber dari dalam organisasi (internal) atau sumber dari luar organisasi (eksternal). Sumber internal adalah karyawan yang berada dalam organisasi itu sendiri untuk menduduki jabatan dalam organisasi yang baru. Sementara itu, sumber eksternal adalah tenaga kerja yang diperoleh melalui; periklanan, Depnaker, institusi pendidikan, bursa tenaga kerja, atau sumber lainnya.”

Senada dengan pendapat di atas menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 197) mengatakan bahwa sumber-sumber informasi dunia kerja dapat diperoleh dari badan-badan tenaga kerja, rekomendasi dari majikan sekarang maupun yang sebelumnya, lamaran dari orang yang menaruh

minat, persatuan dagang, semua jenis badan pendidikan, iklan-iklan dalam surat kabar dan majalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya alur informasi dunia kerja dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi pencari kerja dan sisi yang memberikan pekerjaan. Berdasarkan sisi pencari kerja sendiri informasi dunia kerja dapat bersumber pada media elektronik seperti televisi, internet, radio maupun film pendidikan, dan melalui media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar adapun sumber informasi lainnya seperti pameran, kunjungan ke perusahaan, pengamatan langsung terhadap orang-orang yang bekerja, orang tua, saudara, keluarga dan teman.

Selain itu dari sisi yang memberikan pekerjaan informasi dunia kerja dapat bersumber dari dalam organisasi/internal atau sumber dari luar organisasi/eksternal. Sumber internal adalah karyawan yang berada dalam organisasi itu sendiri untuk menduduki jabatan dalam organisasi yang baru. Sementara itu, sumber eksternal adalah tenaga kerja yang diperoleh melalui; periklanan, Depnaker, institusi pendidikan, bursa tenaga kerja, atau sumber lainnya.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Setiap individu memiliki konsep diri bukan sebagai sifat bawaan mereka. Konsep diri ini tidak ada sebelum kita lahir namun ada setelah kita berkembang, dimana konsep diri tumbuh akibat pengenalan kita akan diri kita

sendiri sejak kita mulai mengerti siapa kita dan apa yang kita inginkan dalam kehidupan kita, yang secara nyata dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian kita dalam hal-hal tertentu, dan kemampuan kita akan pemilihan karir untuk kehidupan yang layak.

Konsep diri adalah kemampuan dan keahlian individu dalam menentukan minat atau bakat mereka dalam berbagai hal atau bidang yang mereka inginkan dan tekuni. Siswa SMK sebagai manusia seutuhnya juga memiliki sikap bawaan ini yaitu sikap di mana mereka dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dan keahlian mereka dalam mata pelajaran atau bidang karir tertentu.

Konsep diri yang jelas dapat dilihat dari seberapa tertariknya siswa akan apa yang dipelajari atau ditekuninya di kelas atau luar kelas. Ini dapat dilihat dari presentasi kehadiran mereka, nilai-nilai mereka dan perhatian mereka akan pelajaran yang dipelajari dan diminatinya. Penilaian tentang konsep diri di atas dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa tersebut.

Penanaman konsep diri yang jelas sejak awal oleh para siswa akan sangat berguna bagi mereka karena dengan demikian mereka akan dengan tepat dan tegas memilih dan menempatkan diri mereka pada jenjang pekerjaan (karir) yang tepat saat mereka lulus nantinya, yang tentunya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang ada pada diri mereka.

Hal tersebut dapat diduga bahwa penanaman konsep diri yang baik dapat terlihat dari sikap siswa akan kemampuan dan keahliannya dalam bidang yang ditekuninya serta ketertarikannya akan bidang tersebut, maka dengan

sendirinya akan terbentuk kesiapan siswa akan dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, sebaliknya diduga bahwa jika penanaman konsep diri yang salah pada diri siswa sejak awal akan sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa nantinya.

2. Pengaruh Praktek Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Praktek industri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa SMK diluar sekolah dan diawasi oleh guru (instruktur) di lapangan. Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Praktik Industri (PI) merupakan suatu pembelajaran yang melatih para siswa dalam mempraktikan semua pelajaran yang didapat dibangku sekolah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Sikap siswa terhadap pelaksanaan PI adalah kumpulan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang secara relatif berlangsung lama yang ditujukan pada pelaksanaan PI.

Hal tersebut dapat diduga bahwa pembelajaran siswa pada pelaksanaan PI dikatakan baik atau positif apabila siswa tersebut antusias dan berminat akan pelaksanaan PI, merasa senang akan pelaksanaan PI dan disiplin dalam melaksanakannya. Pembelajaran siswa pada saat pelaksanaan PI yang positif akan membentuk kesiapan kerja siswa yang baik karena dengan hasil yang positif maka semua yang dipelajari dalam PI dapat dimanfaatkan saat terjun di dunia kerja, begitu pun sebaliknya seseorang yang memiliki hasil pembelajaran negatif pada saat pelaksanaan PI maka kesiapan kerja yang dimikinya kurang.

3. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Informasi adalah kegiatan mencari dan menerima berita. Informasi sendiri dapat diperoleh dengan bantuan media cetak dan elektronik selain itu informasi juga dapat diperoleh dari sumber-sumber lainnya misalnya melalui pameran, kunjungan ke perusahaan, pengamatan langsung terhadap orang-orang yang bekerja, orang tua, saudara, keluarga dan teman.

Informasi mengenai pekerjaan merupakan data, fakta, dan keterangan tentang dunia kerja yang dipunyai oleh seseorang. Penerimaan informasi yang baik dapat indikatornya yaitu individu akan mengetahui berbagai kondisi tentang dunia kerja. Kondisi ini meliputi, kualifikasi pekerjaan yang diharapkan, persyaratan memasuki suatu pekerjaan, kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan. Pengetahuan tersebut memungkinkan siswa SMK agar dapat menentukan jenjang dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisi (kemampuan) dirinya.

Informasi memiliki andil mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan, bersikap terhadap suatu keadaan. Hal tersebut dapat diduga bahwa Makin lengkap dan rinci informasi yang diterima siswa tentang suatu obyek (pekerjaan) akan semakin mudah bagi siswa dalam mengambil keputusan sehingga akan mempengaruhi kesiapan kerjanya, sebaliknya diduga bahwa makin sedikit informasi yang diterima siswa tentang suatu pekerjaan akan semakin sulit bagi siswa dalam mengambil keputusan sehingga akan mempengaruhi kesiapan kerjanya.

4. Pengaruh Konsep Diri, Praktek Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Uraian sebelumnya diatas menjelaskan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap penanaman konsep diri, pelaksanaan PI dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Ketiga-tiganya memberikan pengaruh yang besar bagi terbentuknya kesiapan kerja seseorang, sehingga diduga apabila sejak awal siswa telah memiliki konsep diri yang jelas akan kemampuan dan keahliannya maka dapat dipastikan bahwa pada saat pelaksanaan PI siswa akan melaksanakan dengan positif dan antusias sehingga jika dibarengi dengan pengetahuan akan informasi dunia kerja yang jelas maka kesiapan kerja seseorang akan terbentuk dengan lebih baik.

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja yang cukup relevan dengan penelitian ini yaitu antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Indaryati, pada tahun 2007 dengan judul skripsi "Hubungan PI dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nevi terdapat hubungan yang positif antara PI dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja. Hubungan antara PI dengan kesiapan kerja sebesar 0.615, hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja sebesar 0.776 dan hubungan PI dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja sebesar 0.573.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatu Kumoro pada tahun 2003 yang berjudul “Pengaruh Informasi Pekerjaan dan Kreativitas terhadap Wawasan Berwirausaha Mahasiswa D3 Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dengan wawasan berwirausaha, dengan koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,0360$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 9,969 % informasi pekerjaan terhadap wawasan berwirausaha; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan wawasan berwirausaha, dengan koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,420$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 14,879 % kreativitas terhadap wawasan berwirausaha; (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dan kreatifitas terhadap wawasan berwirausaha, dengan analisis regresi ganda dua prediktor mendapatkan persamaan garis regresi $Y = 0,394X1 + 0,340X2 + 27,520$, dengan koefisien korelasi $R = 0,4984$ $R^2 = 0,248$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 24,8 % informasi pekerjaan dan kreativitas terhadap wawasan berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Darul Ridwan tahun 2000 yang berjudul “Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman siswa dalam PSG, dan motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas III jurusan bangunan SMK negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2009/2000”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0,313 dengan sumbangan efektifnya 19,069%; (2) Ada pengaruh yang

positif dan signifikan antara Pengalaman siswa dalam PSG dan kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0,202 dengan sumbangan efektifnya 17,787 %; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan dan kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0,510 dengan sumbangan efektifnya 29,679 %; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama – sama antara informasi dunia kerja, pengalaman siswa dalam PSG dan motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan bangunan SMK Negeri 5 Surabaya, dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,665.

D. Hipotesisi

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
2. Ada pengaruh positif praktek industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
3. Ada pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.
4. Ada pengaruh positif konsep diri, praktek industri, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*.

Penelitian *deskriptif* karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel konsep diri, variabel praktik industri dan informasi dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja. Menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Jayapura kelas XII program keahlian listrik. Adapun waktu penelitian diadakan pada bulan Maret 2012 sampai dengan selesai dan dilakukan secara bertahap.

1. Tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, pemohonan izin serta survey di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah yang meliputi uji coba instrumen-instrumen dan pengumpulan data.

3. Tahap penyusunan, yaitu tahap pengolahan data dan konsultasi yang diikuti penyusunan laporan serta persiapan ujian.

C. Definisi Operasional

1. Konsep diri

Konsep diri (*self-concept*) adalah pengetahuan akan diri sendiri atau pandangan atas diri sendiri dan penilaian diri sendiri yang tumbuh sesuai dengan perkembangan seseorang dan bukan merupakan sifat bawaan, serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Peneliti memperoleh data tentang konsep diri dari siswa SMK Negeri 3 Jayapura yang menyangkut penerimaan terhadap diri sendiri, keyakinan dalam mengatasi masalah, kesetaraan dengan orang lain, penerimaan terhadap orang lain, sikap terhadap pujian, sikap dalam menanggapi kritik, sikap terhadap kompetisi, usaha dalam memperbaiki diri, interaksi dengan orang lain, adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Indikator dalam konsep diri ini adalah dilihat dari absensi siswa pada saat mata pelajaran kejuruan dan nilai mata pelajaran kejuruan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura program keahlian listrik yang didapatkan dari guru mata pelajaran kejuruan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

2. Praktek Industri

Praktek Industri adalah sistem belajar di luar sekolah yang harus diselenggarakan sekolah guna memberikan pengalaman kerja kepada siswa secara nyata di dunia kerja dan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK untuk

mencapai suatu tingkatan keahlian professional tertentu. Peneliti memperoleh data tentang kesiapan kerja dari siswa SMK Negeri 3 Jayapura yang merujuk pada indikator-indikator antara lain pandangan akan pelaksanaan PI, keyakinan akan pelaksanaan PI, kritis pada pelaksanaan PI, perasaan siswa saat pelaksanaan PI, rasa tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan PI dan disiplin dalam pelaksanaan PI. Semakin tinggi skor konsep diri yang diperoleh menunjukkan semakin positif konsep diri pada siswa dan sebaliknya. Indikator dalam PI dilihat dari angket PI yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab, berambisi untuk maju, dan peluang dimasa datang. Indikator lainnya yaitu surat balasan pelaksanaan PI dari institusi yang bekerja sama dengan SMK Negeri 3 Jayapura. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

3. Informasi Dunia Kerja

Informasi adalah kegiatan menerima dan mencari suatu berita yang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Informasi sendiri berkembang ditengah masyarakat melalui bantuan berbagai macam media yang mendukungnya, diantaranya melalui media cetak dan elektronik. Media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, sedangkan melalui media elektronik seperti internet, televisi, radio maupun film pendidikan. Media lain yang dapat menyampaikan informasi dapat juga disampaikan melalui sumber informasi lainnya seperti pameran, kunjungan ke perusahaan, pengamatan langsung terhadap orang-orang yang bekerja, orang tua, saudara, keluarga dan teman.

Media ini tak dapat berfungsi jika manusia tidak membantu sebagai pembawa informasi itu sendiri. Indikator dalam informasi dunia kerja ini adalah dilihat dari angket informasi dunia kerja yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pencarian informasi dunia kerja lewat media cetak, media elektronik, keluarga, sekolah dan masyarakat. Indikator lainnya yaitu surat lowongan kerja dari instansi yang bekerja sama dengan SMK Negeri 3 Jayapura. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu baik secara mental maupun fisik dimana individu tersebut mampu melakukan suatu kegiatan secara bertanggungjawab yang berujung pada keinginan untuk memperoleh sesuatu. Peneliti memperoleh data tentang kesiapan kerja dari siswa SMK Negeri 3 Jayapura yang merujuk pada indikator-indikator yaitu kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab, berambisi untuk maju, peluang dimasa datang. Indikator dalam kesiapan kerja ini adalah dilihat dari faktor yang mempengaruhinya seperti yang disebutkan di atas dan didapat dari angket kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura program keahlian listrik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 109) yang mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002: 112) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Jayapura. Pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian yaitu dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XII L1-L3 sudah menempuh kegiatan praktik industri serta hampir menyelesaikan pendidikannya. Pada kasus ini menarik untuk diteliti tentang kesiapan kerja siswa. Jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura sebanyak 52 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

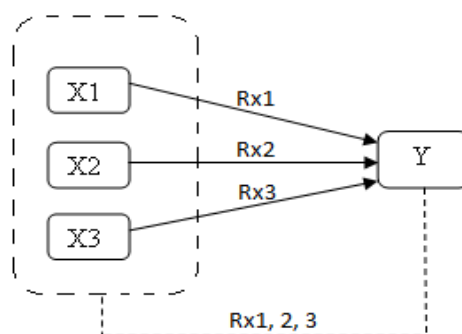
Tabel 1. Distribusi jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XII Listrik I	14
2.	XII Listrik II	19
3.	XII Listrik III	19

Sumber : Data SMKN 3 Jayapura

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas terdiri dari konsep diri (X1), praktek industri (X2), informasi dunia kerja (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja (Y). Keterkaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) akan digambarkan pada skema Paradigma Penelitian berikut :



Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Konsep diri

X2 : Praktek industri

X3 : Informasi Dunia Kerja

Y : Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jayapura kelas XII Jurusan listrik tahun Ajaran 2011/2012

—————> : Garis Regresi X terhadap Y

- - - - - : Garis Regresi X1, X2 dan X3 terhadap Y

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengambilan data yaitu:

1) Angket/kuesioner

Metode angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawabannya telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Metode angket (kuesioner) ini digunakan untuk mengungkap data mengenai konsep diri, praktek industri, informasi dunia kerja dan kesiapan kerja siswa. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut.

Jawaban Selalu	dengan skor nilai 1
Jawaban Sering	dengan skor nilai 2
Jawaban Jarang	dengan skor nilai 3
Jawaban Tidak Pernah	dengan skor nilai 4

2) Kajian Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206) dokumentasi adalah data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode kajian dokumen digunakan untuk mengetahui data tentang jumlah siswa, kondisi siswa baik kondisi fisik maupun mental siswa. Kajian dokumen dilakukan dengan melihat arsip tentang siswa di

TU mengenai kegiatan belajar berupa absensi siswa, nilai mata pelajaran kejuruan, surat penerimana praktik industri dari instansi dan surat lowongan pekerjaan dari instansi yang bekerja sama dengan SMK Negeri 3 Jayapura.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam megumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136).

1. Instrumen konsep diri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang memahami dan mengetahui konsep diri dari masing-masing responden yang berhubungan dengan keahlian dan kemampuan mereka. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga respoden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori bab II penyusunan instrumen konsep diri didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya yaitu penerimaan terhadap diri sendiri, keyakinan dalam mengatasi masalah, kesetaraan dengan orang lain, penerimaan terhadap orang lain, sikap terhadap pujian, sikap dalam menanggapi kritik, sikap terhadap kompetisi, usaha dalam memperbaiki diri, interaksi dengan orang lain, adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan

obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert*.

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (*kuesioner*) diadaptasi dari penelitian Stephanie Sandra Nusantara mahasiswa FISE Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2010/2011.”

2. Instrumen praktik industri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kegiatan praktek industri yang telah responden lakukan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori bab II penyusunan instrumen praktik industri didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya yaitu kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab, berambisi untuk maju dan peluang dimasa datang.

Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert*.

Instrumen praktik industri yang berupa angket (*kuesioner*) diadaptasi dari penelitian Ardhian P. S. Rendy mahasiswa FISE Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Praktek industri Dengan kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011.”

3. Instrumen informasi dunia kerja

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kegiatan informasi dunia kerja yang telah responden lakukan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori bab II penyusunan instrumen informasi dunia kerja didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya yaitu darimana informasi tersebut diperoleh baik dari media cetak, media elektronik, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert*.

Instrumen informasi dunia kerja yang berupa angket (*kuesioner*) diadaptasi dari penelitian Sri Suwarni mahasiswa tata busana Universitas

Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Rumpun Busana SMTK Negeri Yogyakarta.”

4. Instrumen kesiapan kerja

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kegiatan kesiapan kerja yang telah responden lakukan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori bab II penyusunan instrumen kesiapan kerja didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya yaitu kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab dan berambisi untuk maju.

Peluang dimasa datang Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert*.

Instrumen kesiapan kerja yang berupa angket (*kuesioner*) diadaptasi dari penelitian Ardhan P. S. Rendy mahasiswa FISE Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Praktek industri Dengan kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011.”

Guna memperjelas serta mempermudah dalam penyusunan instrumen (angket) maka peneliti terlebih dulu menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini berupa konsep diri, praktek industri, informasi dunia kerja serta kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jayapura seperti yang sudah dijelaskan di atas. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kesiapan Kerja

No	Indikator	No Butir Soal
1	Kemauan dan kemampuan untuk bekerja	1, 2, 3, 4
2	Bekerja sama dengan orang lain	5, 6, 7, 8
3	Bersikap kritis	9, 10, 11, 12
4	Bertanggung jawab	13, 14, 15, 16
5	Berambisi untuk maju	17, 18, 19, 20
6	Peluang dimasa datang	21, 22, 23, 24

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri

No	Indikator	No Butir Soal
1	Penerimaan terhadap diri sendiri	1, 2, 3
2	Keyakinan dalam mengatasi masalah	4, 5
3	Kesetaraan dengan orang lain	6, 7
4	Penerimaan terhadap orang lain	8, 9
5	Sikap terhadap pujian	10, 11
6	sikap dalam menanggapi kritik	12, 13
7	sikap terhadap kompetisi	14, 15
8	usaha dalam memperbaiki diri	16, 17
9	interaksi dengan orang lain	18, 19, 20
10	adaptasi terhadap lingkungan sekitar	21, 22, 23, 24

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Informasi Dunia Kerja

No	Indikator	No Butir Soal
1	Sumber informasi dari media cetak	1, 2, 3, 4, 5
2	Sumber informasi dari media elektronik	6, 7, 8, 9
3	Sumber informasi dari keluarga	10, 11, 12, 13, 14
4	Sumber informasi dari sekolah	15, 16, 17, 18, 19
5	Sumber informasi dari masyarakat	20, 21, 22, 23, 24

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Praktek Industri

No	Indikator	No Butir Soal
1	Pandangan akan pelaksanaan PI	1, 2, 3
2	Keyakinan akan pelaksanaan PI	4, 5
3	Kritis pada pelaksanaan PI	6, 7, 8
4	Perasaan siswa saat pelaksanaan PI	9, 10, 11, 12, 13, 14
5	Rasa tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan PI	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
6	Disiplin dalam pelaksanaan PI	22, 23, 24

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen diuji cobakan di SMK Muda Patria Kalasan program Keahlian Elektro Kelas XIIA. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan waktu peneliti untuk mencari subjek uji coba instrumen yang sesuai dan terdekat dengan kondisi siswa listrik di SMK Negeri 3 Jayapura.

1. Uji Validitas

Uji validitas butir pernyataan dilakukan untuk memperoleh Keabsahan dari butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Validitas dalam penelitian ini termasuk ke dalam validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal termasuk ke dalam golongan validitas konstruksi (*construct validity*), diuji melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) sedangkan validitas eksternalnya dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil” (Sugiyono, 2009: 174-176). Dengan menggunakan perhitungan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara x dan y
 $(\sum x)$ = Jumlah skor x
 $(\sum y)$ = Jumlah skor y
 $(\sum x)(\sum y)$ = Jumlah perkalian skor x dan y
 $(\sum x^2)$ = Jumlah skor x dikuadratkan
 $(\sum y^2)$ = Jumlah skor y dikuadratkan
N = Jumlah responden
(Suharsimi Arikunto, 2005: 72)

Kriteria pengujian suatu butir pernyataan dikatakan valid atau sah apabila korelasi r hitung berharga positif atau sama atau lebih besar dari r tabel yang taraf signifikansinya 5%.

Pengujian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft excel 2007*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen konsep diri sebanyak 24 butir soal diperoleh 23 butir soal valid dan 1 butir soal gugur yaitu butir soal nomor 19, instrumen Praktek Industri sebanyak 24 butir soal diperoleh 16 butir soal valid dan 8 butir soal gugur yaitu nomor 3, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 24, instrumen Informasi Dunia Kerja sebanyak 24 butir soal diperoleh 23 butir soal valid dan 1 butir soal gugur yaitu nomor 12, dan instrumen Kesiapan Kerja sebanyak 24 butir soal diperoleh 14 butir soal valid dan 10 butir soal gugur yaitu 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 20, 22. Untuk butir soal yang gugur tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha*, hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan

skala pengukuran *Likert* dimana skor hasil penelitiannya lebih besar dari 0.

Rumus *alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Realibitas yang dicari
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $\sigma^2 t$ = Varians total
 n = Banyak butir pernyataan atau pertanyaan
 (Suharsimi Arikunto, 2005: 109)

Menurut Sugiyono (2009:257) nilai r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi keadaan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi

Nilai r yang diperoleh jika bernilai negatif maka instrumen yang dipakai tidak reliabel. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft Excel 2007*. Pengujian reliabiitas terhadap instrumen kesiapan kerja menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0.765. Harga ini menunjukkan bahwa instrumen kesiapan kerja masuk kategori tinggi. Pengujian reliabiitas terhadap instrumen konsep diri menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0.922. Harga ini menunjukkan bahwa instrumen konsep diri masuk kategori sangat tinggi. Pengujian reliabiitas terhadap instrumen praktek industri menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0.823. Harga ini menunjukkan bahwa instrumen praktek industri masuk kategori

sangat tinggi. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen informasi dunia kerja menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0.917 masuk kategori sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa keempat instrumen yang mengukur masing-masing variabel, semuanya termasuk ke dalam kategori tinggi sampai sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis itu sendiri. Uji persyaratan analisis sendiri dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Sedangkan pengujian hipotesis dimulai dengan analisis deskriptif kemudian dilakukan uji *bivariat* dan *multivariat*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16*.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini semua variabelnya menggunakan uji normalitas yaitu variabel konsep diri, praktek industri, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut.

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 152)

Apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka dilakukan dengan melihat harga p, harga p lebih besar dari 0.05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat (mengetahui hubungan linear konsep diri, praktek industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa). Rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 14)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak (mengetahui konsep diri, PI, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja saling ketergantungan atau tidak). Ketergantungan antar variabel bebas terjadi bila koefisiensi korelasi antar variabel bebas memiliki sama atau lebih kecil dari 0,8. Teknik statistik yang digunakan adalah *produk moment* dari *pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara x dan y
 $\sum x$ = Jumlah skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 $(\sum x)(\sum y)$ = Jumlah perkalian skor x dan y
 $(\sum x^2)$ = Jumlah skor x dikuadratkan
 $(\sum y^2)$ = Jumlah skor y dikuadratkan
N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2001: 72)

2. Uji Hipotesis

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data dari variabel konsep diri, PI, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif ini yaitu untuk menghitung harga rerata atau mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD), untuk mengidentifikasi kecenderungan konsep diri, PI, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja digunakan rerata skor idel

(Mi) dari seluruh responden untuk setiap ubahan sebagai kriteria pembandingan.

Harga rerata tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kecenderungan yaitu:

$$\begin{aligned} &\geq Mi + 1Sdi &&= \text{Sangat Tinggi} \\ &Mi + 1Sdi \geq Mi &&= \text{Baik} \\ &Xi \geq Mi - 1Sdi &&= \text{Rendah} \\ &\leq Mi - 1Sdi &&= \text{Sangat Rendah} \end{aligned}$$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 1) \quad Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah}) \\ 2) \quad SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah}) \end{aligned}$$

(Mardapi, 2008: 123)

a. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri (mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja, praktek industri terhadap kesiapan kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja). Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor dengan rumus

$$Y' = aX + K$$

Keterangan :

- Y = Kriteria
- X = Prediktor
- A = Bilangan koefisien
- K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

2) Mencari koefisien korelasi (r) X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X3

$$\text{dengan Y : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X3

$$\text{dengan Y : } r^2 (1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2 (2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r^2 (3) = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$r^2 (1,2,3)$ = koefisien determinasi antara Y dengan X1, X2, dan X3

a_1 = Koefisien prediktor X1

a_2 = Koefisien prediktor X2

a_3 = Koefisien prediktor X3

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum x_3 y$ = Jumlah produk antara X3 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

4) Menguji signifikansi dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Signifikansi
 - r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 - n = Jumlah responden
 - r^2 = Kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- (Sugiyono, 2010: 257)

Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Begitu pula sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan (tidak mempunyai keberartian).

b. Uji Hipotesis 4

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis 4 yaitu untuk mengetahui pengaruh antar ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat (mengetahui pengaruh konsep diri, PI dan informasi dunia kerja secara bersama-sama dengan kesiapan kerja). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

- 1) Membuat persamaan garis regresi ganda 3 prediktor dengan rumus :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_0$$

Keterangan:

- Y = Kriteria
- X_1, X_2, X_3 = Prediktor 1, Prediktor 2, dan Prediktor 3
- b_0 = Bilangan Konstan
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Prediktor 1, Koefisien Prediktor 2
Dan koefisien predictor 3

(Suharsimi Arikunto, 2002: 270)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.

$$R_{y(x_{2,3})} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y1,2,3}$: koefisien korelasi ganda antara y dengan x1, x2, dan x3

a_1 : koefisien prediktor x1

a_2 : koefisien prediktor x2

a_3 : koefisien prediktor x3

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara x1 dan y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara x2 dan y

$\sum x_3 y$: jumlah produk antara x3 dan y

Y^2 : jumlah kuadrat kriterium y

(Sutrino Hadi, 2004: 22)

3) Kemudian untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda

dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 (N - M - 1)}{M (1 - R^2)}$$

Dimana: F = Harga F untuk korelasi ganda

N = Cacah kasus

M = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien Determinasi

Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima.

4) Mengetahui seberapa besar sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, rumusnya sebagai berikut.

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Rumus :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor
a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk X dan Y
JKreg = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Rumus :

SE% = SR% X R^2

Keterangan :

SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor
SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor
 R^2 = koefisien determinasi dari R

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Utama

SMK Negeri 3 Jayapura adalah salah-satu SMK tertua diantara sederetan SMK yang berada di Kota Jayapura bahkan diseantero Tanah Papua. Riwayat pendiriannya oleh Pemerintah Kolonial Belanda dengan nama *Lagere Technic School* yang sangat terkenal ketika itu dengan sebutan LTS, Jurusan pertamanya adalah Teknik Mesin (*Machine*).

Gejolak politik yg terjadi di wilayah Papua Neuw Guinea (sekarang Papua) yang berakhir pada peralihan kekuasaan dari Pemerintah Kolonial Belanda melalui badan PBB-UNTEA ke Pemerintah RI (1 Mei 1963), maka secara otomatis sekolah ini berubah namanya menjadi Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri dan penambahan satu jurusan lagi yaitu Teknik Bangunan Gedung dengan menempati 2 lokasi yaitu di dok.V yang dilengkapi dengan Asrama siswa (lokasi SLTP.N-1 Japut sekarang) dan di dok VII (lokasi TK Dikpora Provinsi sekarang).

Perkembangan selanjutnya tahun 1975 dibuka pula Jurusan Teknik Listrik, hingga tahun 1980 Sekolah ini dipindahkan ke Kotaraja (Lokasi sekarang) dengan luas areal 30.000M² (3.Ha) yang dibangun dengan dana Asian Development Bank (ADB) dan berubah nama menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri yang kemudian terkenal dengan sebutan STM-80.

Seiring perjalanan waktu dan tuntutan perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah mendorong sekolah ini untuk ikut berkipra sebagai “Garda Depan” dalam mencerdaskan anak bangsa dibidang teknologi dan industri untuk Pembangunan Bangsa dengan membuka beberapa jurusan lainnya yaitu: Jurusan Teknik Elektronika (1979/1980), Jurusan Teknik Otomotif (1984/1985), dan Jurusan Teknik Geologi Pertambangan (1990/1991), pada dekade inilah perubahan nama sekolah ini menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 (SMK.N-3) Jayapura.

Perkembangan terakhir dengan mengikuti Susunan Kurikulum KTSP berdasarkan Spektrum Kompetensi Keahlian yang baru maka Jurusan/Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, (2009/2010). menjadi satu Jurusan tersendiri terpisah dari Jurusan Teknik Elektronika.

Demikian pula halnya Jurusan/Program Keahlian Survei dan Pemetaan, serta Jurusan/Program Keahlian Plambing dan Sanitasi, (2009/2010) masing-masing menjadi Jurusan tersendiri terpisah dari Jurusan Teknik Bangunan. Perkembangan terkini adalah berdasarkan komoditas Sumber Daya Alam (SDA) Papua dan Kebijakan Pembangunan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah serta tuntutan akan kebutuhan dunia kerja terkait, maka tahun pelajaran 2010/2011 dibuka Jurusan/Program Keahlian Teknologi Energi Terbarukan dngan Kosentrasi Kompetensi pada Pembangkit Listrik Tenaga MikroHidro (PLTMH (Air), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS (Matahari) dan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB Angin).

Sekolah ini mempunyai visi sekolah yaitu SMK Negeri 3 Jayapura menjadi pusat layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas, unggul, kompetitif, dan berstandar internasional pada tahun 2014, dengan misi mengembangkan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang unggul di bidang sains, mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu, profesi, lingkungan hidup, kewirausahawan dan berorientasi masa depan, mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang mampu membudayakan potensi siswa, mewujudkan suasana belajar yang berakar pada norma, budaya, dan agama.

Hingga akhirnya untuk mencapai visi dan misi tersebut pada tahun 2010 sampai sekarang, SMK Negeri 3 Jayapura memiliki 10 Jurusan/Program keahlian, yaitu:

1. Program Keahlian Bangunan.
2. Program Keahlian Elektronika.
3. Program Keahlian Listrik.
4. Program Keahlian Mesin Produktif.
5. Program Keahlian Otomotif.
6. Program Keahlian Geologi Pertambangan.
7. Program Keahlian Survey dan Pemetaan.
8. Program Keahlian Plambing dan Sanitasi.
9. Program Keahlian Komputer dan Informatika.

10. Program Keahlian Energi Terbarukan.

B. Deskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu konsep diri (X_1), praktek industri (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3) dan satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Konsep Diri

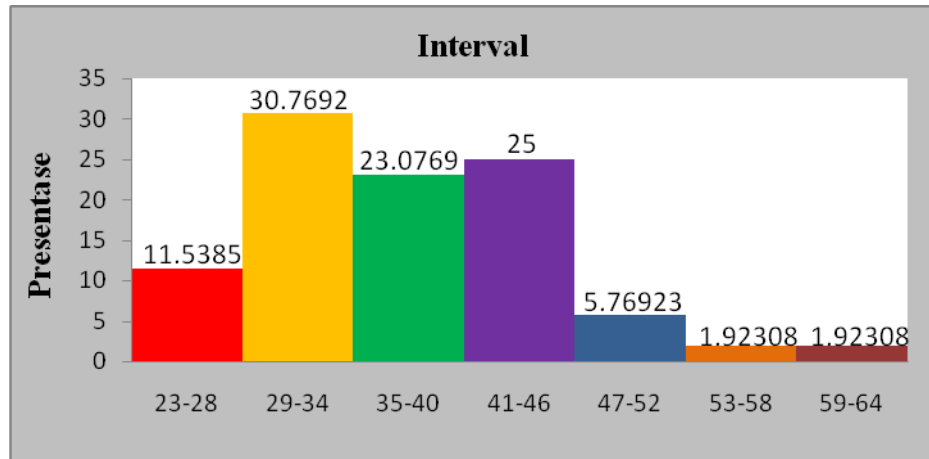
Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan angket yang disebar pada 52 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 23 dengan mean 36.6346, median 36, mode 41, dan standar deviasi sebesar 6.6. Menentukan jumlah kelas menggunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 52 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel konsep diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	23-28	6	11.53846
2	29-34	16	30.76923
3	35-40	12	23.07692
4	41-46	13	25
5	47-52	3	5.769231
6	53-58	1	1.923077
7	59-64	1	1.923077
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel konsep diri yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel konsep diri

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya konsep diri siswa dalam penelitian didasarkan pada kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

- $\geq M_i + 1S_{di}$ = Sangat Tinggi
- $M_i + 1S_{di} \geq M_i$ = Baik
- $X_i \geq M_i - 1S_{di}$ = Rendah
- $\leq M_i - 1S_{di}$ = Sangat Rendah

(Mardapi, 2008:123)

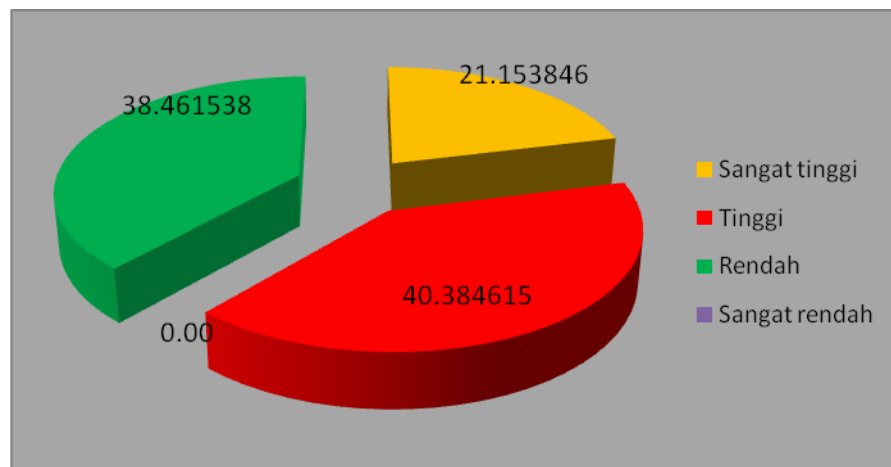
Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk konsep diri siswa sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi kecenderungan konsep diri siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	> 42.9	11	21.153846
Tinggi	33 – 42.9	21	40.384615
Rendah	23.1 - 33	20	38.461538
Sangat rendah	< 23.1	0	0.00
Jumlah		52	100.00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel konsep diri siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar. Diagram pie variabel konsep diri siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki konsep diri sangat baik sebanyak 21.153%, siswa yang memiliki konsep diri baik sebanyak 40.384%, siswa yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 38.461%, dan siswa yang memiliki konsep diri sangat kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 tergolong tinggi.

2. Praktek Industri

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 52 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 46 dan skor terendah sebesar 16 dengan mean 24.75, median 24, mode 20, dan standar deviasi sebesar 5.00. Menentukan

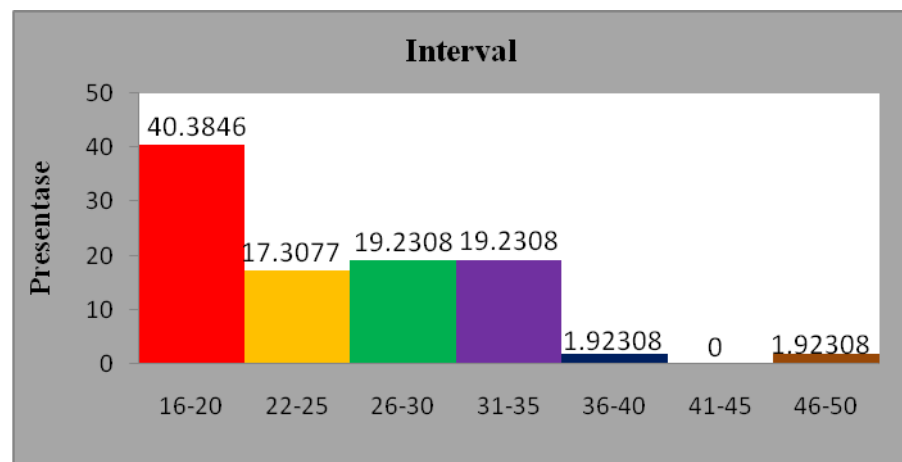
jumlah kelas dengan menggunakan rumus yaitu $K = 1 + 3.3 \log N$ di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 52 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 5 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel praktek industri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	16-20	21	40.38462
2	22-25	9	17.30769
3	26-30	10	19.23077
4	31-35	10	19.23077
5	36-40	1	1.923077
6	41-45	0	0
7	46-50	1	1.923077
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel praktek industri yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi variabel praktek industri

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya praktek industri siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan

ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan norma, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

- $\geq Mi + 1Sdi$ = Sangat Tinggi
- $Mi + 1Sdi \geq Mi$ = Baik
- $Xi \geq Mi - 1Sdi$ = Rendah
- $\leq Mi - 1Sdi$ = Sangat Rendah

(Mardapi, 2008:123)

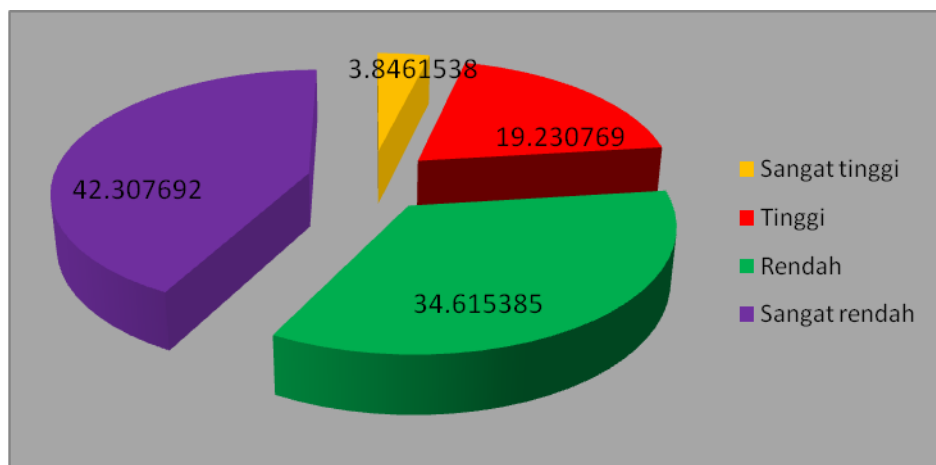
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi kecenderungan praktek industri siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	> 38.5	2	3.846154
Tinggi	31 – 38.5	10	19.23077
Rendah	23.5 - 31	18	34.61538
Sangat rendah	< 23.5	22	42.30769
Jumlah		52	100.00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel praktek industri yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram pie variabel praktek industri

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura angkatan 2011/2012 yang memiliki keinginan praktek industri sangat tinggi sebanyak 3.8%, siswa yang memiliki keinginan praktek industri tinggi sebanyak 19.23%, siswa yang memiliki keinginan praktek industri rendah sebanyak 34.61%, dan siswa yang memiliki keinginan praktek industri sangat rendah sebanyak 42.30%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan praktek industri siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 tergolong sangat rendah.

3. Informasi Dunia Kerja

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 52 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 23 dengan mean 42.7, median 42.5, mode 25.0 dan standar deviasi sebesar 8.00. Menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K = 1 + 3.3 \log N$ di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 52 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 7 yang disajikan dalam tabel berikut.

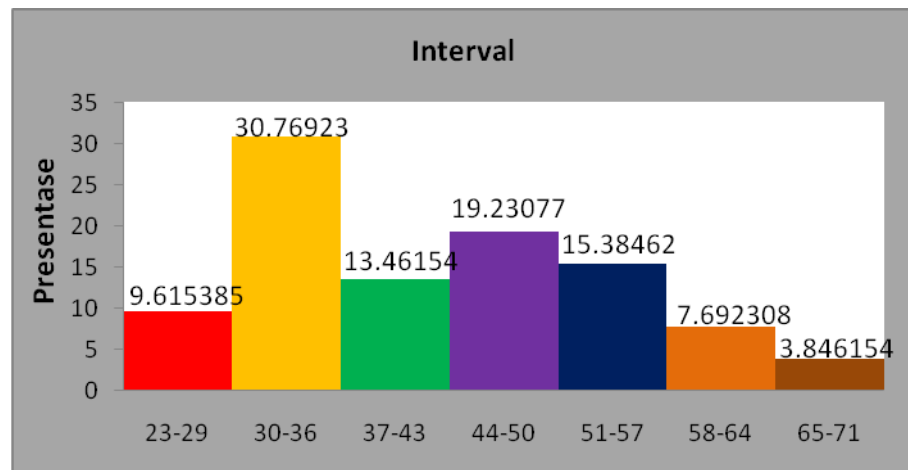
Tabel 11. Distribusi frekuensi variabel informasi dunia kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	23-29	5	9.615385
2	30-36	16	30.76923
3	37-43	7	13.46154
4	44-50	10	19.23077
5	51-57	8	15.38462
6	58-64	4	7.692308

7	65-71	2	3.846154
Jumlah		52	100.00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel informasi dunia kerja yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi variabel informasi dunia kerja

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya informasi dunia kerja dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

- $\geq Mi + 1Sdi$ = Sangat Tinggi
- $Mi + 1Sdi \geq Mi$ = Baik
- $Xi \geq Mi - 1Sdi$ = Rendah
- $\leq Mi - 1Sdi$ = Sangat Rendah

(Mardapi, 2008:123)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

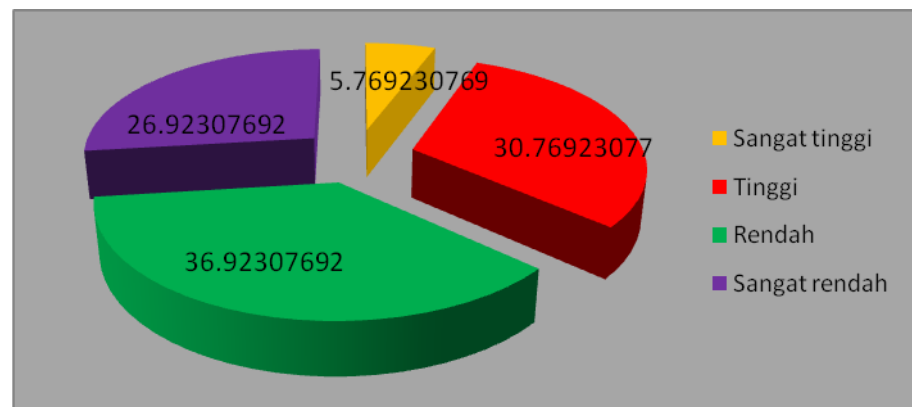
Tabel 12. Distribusi kecenderungan informasi dunia kerja

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	> 59	3	5.76923077
Tinggi	47 – 59	16	30.7692308

Rendah	35 – 47	19	36.5384615
Sangat rendah	< 35	14	26.9230769
Jumlah		52	100,00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel informasi dunia kerja yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 7. Diagram pie informasi dunia kerja

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki informasi dunia kerja sangat tinggi sebanyak 5.769%, siswa yang memiliki informasi dunia kerja tinggi sebanyak 30.769%, siswa yang memiliki informasi dunia kerja rendah sebanyak 36.923%, dan siswa yang memiliki prestasi sangat rendah sebanyak 26.923%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang dunia kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 rendah.

4. Kesiapan Kerja

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura Tahun Pelajaran 2011/2012.

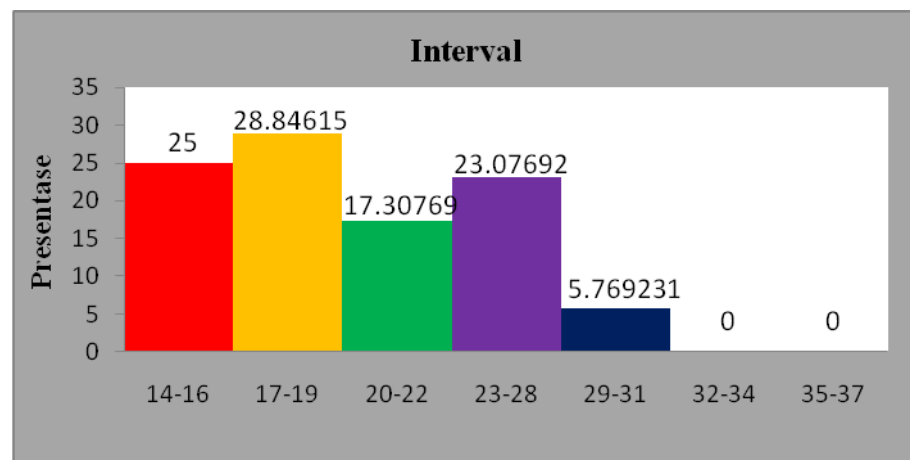
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 52 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 14 dengan mean 20.0769, median 19, mode 16 dan standar deviasi sebesar 2.66. Menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 52 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	14-16	13	25
2	17-19	15	28.846154
3	20-22	9	17.307692
4	23-28	12	23.076923
5	29-31	3	5.7692308
6	32-34	0	0
7	35-37	0	0
Jumlah		52	100.00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel kesiapan kerja yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \geq Mi + 1Sdi &= \text{Sangat Tinggi} \\ Mi + 1Sdi \geq Mi &= \text{Baik} \\ Xi \geq Mi - 1Sdi &= \text{Rendah} \\ \leq Mi - 1Sdi &= \text{Sangat Rendah} \end{aligned}$$

(Mardapi, 2008:123)

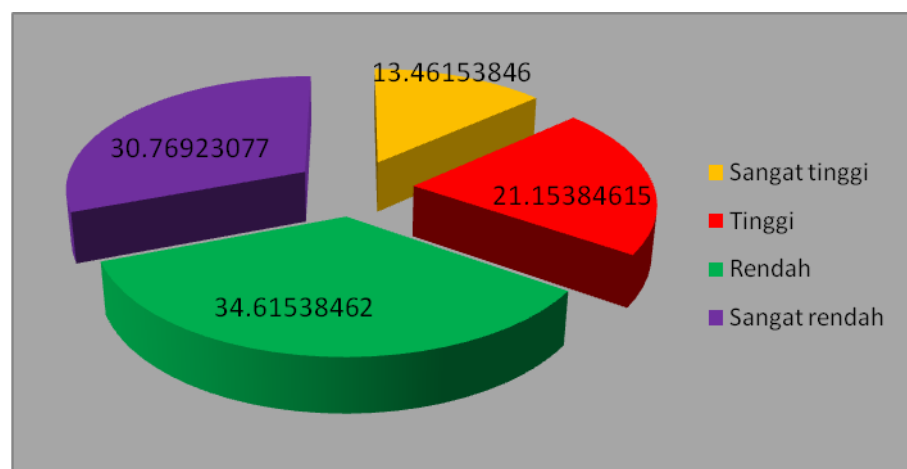
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi kecenderungan kesiapan kerja

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	> 25.99	7	13.4615385
Tinggi	22 – 25.99	11	21.1538462
Rendah	18.01 - 22	18	34.6153846
Sangat rendah	< 18.01	16	30.7692308
Jumlah		32	100.00

Sumber: Data primer

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kesiapan kerja yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 9. Diagram pie Kesiapan Kerja

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi sebanyak 13.461%, siswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi sebanyak 21.153%, siswa yang memiliki kesiapan kerja rendah sebanyak 34.615%, dan siswa yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah sebanyak 30.769%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 rendah.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel konsep diri sebesar 0.811, variabel praktek industri sebesar 0.159, variabel

informasi dunia kerja sebesar 0.320 dan variabel kesiapan kerja sebesar 0.258. Nilai keempat variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya.

Tabel 15. Rangkuman hasil uji linieritas

Variabel	Db	Harga F	
		Hitung	Tabel
X ₁ -Y	1/24	0.841	4.26
X ₂ -Y	1/19	1.297	4.38
X ₃ -Y	1/25	3.245	4.42

Sumber: Data primer

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Suharsimi Arikunto, 2001:72). Uji

multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas.

Tabel 16. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1	0.638	0.669
X ₂	0.638	1	0.603
X ₃	0.669	0.603	1

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0.669. Seluruh interkorelasi variabel bebas tidak ada yang melebihi 0.800. Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel . Apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga diuji menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis keempat menggunakan regresi berganda.

a. Uji Hipotesis Pertama

Ha : “Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura .”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura”

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana menunjukkan koefisien sebesar 0.755, harga koefisien determinasi sebesar 0.5700 dan t_{hitung} sebesar 8.141. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura ditentukan oleh 57.00% variabel konsep diri.

Persamaan garis regresi sederhana untuk variabel konsep diri sebagai berikut: $Y = 0.403X_1 + 5.327$. Koefisien regresi sederhana sebesar 0.755 dan t_{hitung} sebesar 8.141 dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $N=52$ dan taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} diperoleh sebesar 0.266 sehingga harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.5700, nilai tersebut berarti 57% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel konsep diri (X_1), sedangkan 43% dijelaskan variabel lain diantaranya praktik industri, dan informasi dunia kerja, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Kedua

Ha : “Terdapat pengaruh positif praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura .”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura”

Pengujian hipotesis 2 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana menunjukkan koefisien sebesar 0.672, harga koefisien determinasi sebesar 0.4515 dan t_{hitung} sebesar 6.420. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura ditentukan oleh 45.15% variabel praktik industri.

Persamaan garis regresi sederhana untuk variabel praktik industri sebagai berikut: $Y = 0.403X_2 + 10.108$. Koefisien sebesar 0.672 dan t_{hitung} sebesar 6.420 dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $N=52$ dan taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} diperoleh sebesar 0.266 sehingga harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.4515, nilai tersebut berarti 45.1% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel praktik industri (X_2), sedangkan 54.9% dijelaskan variabel lain diantaranya

konsep diri, dan informasi dunia kerja, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Ha : “Terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura .”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura”

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana menunjukkan koefisien sebesar 0.644, harga koefisien determinasi sebesar 0.4147 dan t_{hitung} sebesar 5.947. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura ditentukan oleh 41.47% variabel informasi dunia kerja.

Persamaan garis regresi sederhana untuk variabel informasi dunia kerja adalah sebagai berikut: $Y = 0.245X_3 + 9.630$. Koefisien korelasi sebesar 0.644 dan t_{hitung} sebesar 5.947 dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $N=52$ dan taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} diperoleh sebesar 0.266 sehingga harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif konsep diri

terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.4147, nilai tersebut berarti 41.4% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel informasi dunia kerja (X_3), sedangkan 58.6% dijelaskan variabel lain diantaranya konsep diri, dan praktik industri, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis Keempat

Ha : “Terdapat pengaruh positif konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja secara bersama sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura .”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura”

Pengujian hipotesis 4 dilakukan menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda dengan 3 prediktor. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Pengujian hipotesis keempat ini menggunakan analisis regresi berganda seperti dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 17. Hasil analisis regresi

Model	Koefisien
Konsep Diri	0.251

Praktek Industri	0.163
Informasi Dunia Kerja	0.062
Konstanta	573.432
R	0.803
r^2	0.645

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil di atas adalah sebagai berikut: $Y = 0.251X_1 + 0.163X_2 + 0.062X_3 + 573,432$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.251. Artinya, apabila nilai konsep diri siswa (X_1) meningkat 1 poin maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.251 poin, dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0.163 artinya apabila nilai praktek industri siswa (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada kesiapan kerja (Y) sebesar 0.163 poin, dengan asumsi X_1 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0.062 artinya apabila nilai informasi dunia kerja siswa (X_3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada kesiapan kerja (Y) sebesar 0.062 poin, dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.645. Nilai tersebut berarti bahwa 64.5% perubahan pada variabel kesiapan kerja siswa (Y) dapat ditentukan oleh konsep diri (X_1), praktek industri (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3), sedangkan 35.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi hipotesis keempat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 29.011. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.79, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti hipotesis

menyatakan terdapat pengaruh positif antara konsep diri, praktik industri, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMK Negeri 3 Jayapura.

e. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0.251X_1 + 0.163X_2 + 0.062X_3 + 573,432$. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel.

Tabel 18. Sumbangan relatif dan efektif

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Konsep Diri	47.72 %	30.45 %
Praktek industri	23.66 %	15.25 %
Informasi Dunia Kerja	16.2 %	10.44 %
Total	87.58 %	56.14 %

Sumber : Data Primer

Data di atas dapat menyimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 mempunyai sumbangan relatif 87.58 % dan sumbangan efektifnya 56.14 %, sehingga pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesiapan kerja sebesar 56.14 % sedangkan 43.86 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh konsep diri, praktek industri dan informasi dunia kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura. Melalui analisis Regresi Sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8.141, sedangkan harga t_{tabel} dengan $N=52$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.266. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} sehingga pengaruhnya positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Perubahan kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 57%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini konsep diri merupakan pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan, potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu seseorang atau individu dalam mengaktualisasikan diri secara bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang

diharapkan. Hal tersebut diatas menunjukkan mengapa seseorang yang ingin memiliki kesiapan kerja perlu memahami tentang konsep dirinya karena didalamnya terdapat cakupan sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, emosi, kemampuan dan ketidakmampuannya.

Siswa pada dasarnya seperti manusia pada umumnya yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu hal yang dengan senang hati dapat dikerjakan, tapi pada kenyataannya mereka mengerjakan pekerjaan dengan keterpaksaan misalnya saja saat mengikuti pelajaran di kelas atau saat memilih jurusan yang tepat, indikatornya adalah nilai dan absensi siswa. Saat pelajaran tersebut dia senang maka dengan antusias siswa mengikuti pelajaran tersebut dan nilai serta absensi mereka baik, sebaliknya jika siswa tidak menyukai pelajaran tersebut maka nilai dan absensinya tidak sesuai dengan standar. Saat memilih jurusan terkadang siswa hanya ikut-ikutan sehingga berimbas pada pelajaran di kelas nantinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka konsep diri inilah dari awal harusnya ditanamkan guru dan orang tua agar siswa dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya sebelum menentukan jurusan yang diinginkan atau mengikuti pelajaran dengan kesungguhan, agar proses pembelajarannya sampai pada akhirnya siswa harus menentukan jenjang karier yang tepat, siswa dapat melakukan dengan benar berdasarkan kemampuan dan keahlian dirinya yang telah ditanamkan sejak dini.

Konsep diri yang kuat dan positif sebagai salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi dan mendorong kesiapan kerja seseorang, dalam hal ini

adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura untuk siap bekerja. Hal ini dikarenakan dengan konsep diri yang kuat dan positif, siswa sudah mampu mengenali tentang dirinya baik dari segi sikap, emosi, perasaan, kemampuan, ketidakmampuan, nilai-nilai dan aspirasinya sehingga mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu untuk mandiri dan juga mampu melihat kesempatan yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan peluang yang bisa dijadikan nilai tambah yang menguntungkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat menunjukkan bagaimana konsep diri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nevi Indaryati, pada tahun 2007 dengan judul skripsi "Hubungan PI dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007." Penelitian yang telah dilakukan oleh Nevi Indrayati terdapat hubungan yang positif antara PI dan motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian Nevi Indaryati menunjukkan bahwa dengan semakin baik PI dan motivasi berprestasi siswa akan diikuti kenaikan kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Praktek Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Listrik SMKN 3 Jayapura

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktek industri (X2) dengan kesiapan kerja (Y). Harga t_{hitung} berdasarkan analisis Regresi Sederhana sebesar 6.420. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} dengan N=52 pada taraf signifikansi 5% sebesar

0.266. Hal ini berarti dorongan dari praktek industri memberikan dampak positif pada pencapaian kesiapan kerja siswa. Perubahan kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik industri sebesar 45.1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan bahwa praktik industri dapat mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja yang nyata, tapi pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan karena pandangan akan pelaksanaan PI, keyakinan akan pelaksanaan PI, kritis pada pelaksanaan PI, perasaan siswa saat pelaksanaan PI, rasa tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan PI, serta disiplin dalam pelaksanaan PI ternyata belum dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menunjukkan mengapa praktik industri sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja nyata.

Praktik industri menjadi faktor utama kesiapan kerja saat siswa dengan antusias bekerja dan dapat mengerjakan tugas yang diberikaan pada saat praktek industri dan didukung dengan kerjasama yang baik antara siswa dan teman-temannya ataupun instrukturinya. Inilah beberapa hal yang menunjukkan bagaimana praktik industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darul Ridwan tahun 2000 yang berjudul “Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman siswa dalam PSG, dan motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas III jurusan bangunan SMK negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap

kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0.313 dengan sumbangan efektifnya 19.069%; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman siswa dalam PSG dan kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0.202 dengan sumbangan efektifnya 17.787 %; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan dan kesiapan mental kerja dengan koefisien regresi 0.510 dengan sumbangan efektifnya 29.679 %; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama sama antara informasi dunia kerja, pengalaman siswa dalam PSG dan motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan bangunan SMK Negeri 5 Surabaya, dengan koefisien determinasi (R^2) = 0.665. Penelitian yang telah dilakukan oleh Darul Ridwan terdapat hubungan positif pengalaman siswa dalam PSG dengan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian Darul Ridwan menunjukkan bahwa dengan semakin baik pengalaman kerja yang diperoleh siswa akan diikuti kenaikan kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Listrik SMKN 3 Jayapura

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja (X_3) dengan kesiapan kerja (Y). Harga t_{hitung} berdasarkan analisis regresi sederhana sebesar 5.947. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} dengan $N=52$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.266. Hal ini berarti dorongan dari informasi dunia kerja memberikan dampak positif pada pencapaian kesiapan kerja siswa. Perubahan kesiapan

kerja siswa dipengaruhi oleh informasi dunia kerja sebesar 41.4%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan diatas informasi dunia kerja menjadi sangat berarti saat siswa mulai memasuki dunia kerja nyata. Siswa akan menentukan jenjang karier yang tepat bagi dirinya sesuai dengan kemampuan dan kelemahan dirinya sebelum terjun ke dunia kerja, namun pada kenyataannya siswa menjadi tidak siap dan kemudian memilih jenjang karier yang tidak tepat bagi dirinya dan bahkan bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya. Inilah sebabnya mengapa betapa pentingnya informasi mengenai dunia kerja bagi siswa agar dapat memberikan petunjuk awal bagi siswa dalam menyipkan diri dan memilih jenjang karier yang tepat bagi dirinya.

Banyaknya lowongan pekerjaan dari instansi yang mengadakan kerja sama dengan SMK menjadi suatu cara untuk memberikan informasi tentang dunia kerja kepada siswa, selain itu informasi tentang dunia kerja dapat pula diperoleh siswa pada saat praktik industri dan bahkan dari media cetak atau elektronik yang lain yang menyediakan informasi mengenai dunia kerja yang menarik bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan bagaimana informasi dunia kerja sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatu Kumoro pada tahun 2003 yang berjudul “Pengaruh Informasi Pekerjaan dan Kreativitas terhadap Wawasan Berwirausaha Mahasiswa D3 Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara informasi pekerjaan

dengan wawasan berwirausaha, dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0.0360$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 9.969 % informasi pekerjaan terhadap wawasan berwirausaha; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan wawasan berwirausaha, dengan koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0.420$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 14.879 % kreativitas terhadap wawasan berwirausaha; (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara informasi pekerjaan dan kreatifitas terhadap wawasan berwirausaha, dengan analisis regresi ganda dua prediktor mendapatkan persamaan garis regresi $Y = 0.394X_1 + 0.340X_2 + 27.520$, dengan koefisien korelasi $R = 0.4984$ $R^2 = 0.248$ pada taraf signifikan 5 %, dengan sumbangan efektifnya 24.8 % informasi pekerjaan dan kreativitas terhadap wawasan berwirausaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jatu Kumoro terdapat hubungan positif informasi pekerjaan dengan wawasan berwirausaha. Hasil penelitian Jatu Kumoro menunjukkan bahwa dengan semakin baik informasi pekerjaan yang diperoleh siswa akan diikuti kenaikan kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

4. Pengaruh Konsep Diri, Praktek Industri Terhadap Informasi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri (X_1), praktek industri (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Pengujian hipotesis keempat ini menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis

sebesar 29.011. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.79.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri, praktek industri dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Konsep diri merupakan penilaian dan pengetahuan tentang diri sendiri akan kemampuan, keahlian dan kelemahan diri sendiri yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengalaman praktik industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada industri-industri tempat praktik industri. Siswa yang aktif dan kreatif akan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik, sehingga kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi. Informasi mengenai pekerjaan ataupun mengenai dunia kerja yang diperoleh siswa dari berbagai sumber juga ikut memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja siswa, dapat terlihat dari seberapa besar siswa menyenangi atau menyukai pekerjaan tertentu bahkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut setelah siswa mengetahui dengan pasti pekerjaan yang ingin dikerjakannya. Hal tersebut di atas merupakan alasan mengapa konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja sangat penting untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa karena sejak awal jika siswa SMK telah memiliki konsep diri yang baik maka dapat terlihat dari antusiasnya dalam mengikuti praktik industri sebagai pembelajaran tentang dunia kerja nyata yang diselenggarakan sekolah dengan mitra kerja sama dimana siswa menunjukkan ketertarikannya terhadap suatu pekerjaan dan ditunjukkan saat hasil dari apa yang dikerjakan memuaskan serta siswa menjadi siap memasuki dunia kerja saat semua informasi yang diperoleh tentang jenjang karier yang tepat bagi dirinya diperolehnya melalui praktik industri dan berbagai media yang digunakannya. Hal tersebut menunjukkan bagaimana konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,645 atau sebesar 64,5%. Variabel independen (X_1, X_2, X_3) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 64,5%, sehingga 35,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja secara bersama maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $8.141 > t_{tabel} 0.266$ sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja adalah 0.5700 atau sebesar 57.00%.
2. Terdapat pengaruh positif praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $6.420 > t_{tabel} 0.266$ sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja adalah 0.4515 atau sebesar 45.15%.
3. Terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $5.947 > t_{tabel} 0.266$ sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja adalah 0.4147 atau sebesar 41,47%.
4. Terdapat pengaruh positif konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Listrik SMKN 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung}

sebesar $29.011 > F_{\text{tabel}} 2.79$ sedangkan koefisien determinasi adalah 0,401 atau sebesar 40,1%.

B. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jayapura tahun ajaran 2011/2012 karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dengan sumbangan efektif sebesar 56.14%, sehingga masih ada 43,86% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data walau dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataan hal tersebut sulit untuk dikontrol.
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah saja yang dijadikan objek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lokasi atau sekolah lain kemungkinan data akan berubah tinggi atau sangat tinggi.

C. Implikasi

Konsep diri, praktek industri dan informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pemanfaatan konsep diri secara maksimal disertai dengan pelaksanaan praktek industri dan informasi dunia kerja yang tinggi dan tepat guna dapat memberikan hasil yang baik pula dalam

menentukan kesiapan kerja. Ketika siswa mampu menerapkan konsep diri dengan baik, ia akan dapat menentukan jenjang karier yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengannya dan akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam bidang pelajaran atau penjurusan yang dipilihnya di sekolah. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan pembelajaran di luar sekolah seperti praktek industri dan pemberian informasi tentang dunia kerja dan dapat melakukan identifikasi tentang konsep diri siswa dalam menentukan jenjang kariernya nanti.

D. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja yang tidak dibahas pada penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data, sehingga tidak dapat terkontrol dengan baik saat responden memberikan jawaban, maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang penelitian yang dilakukan kepada responden atau peneliti

berikutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain selain angket sehingga dapat terkontrol dengan baik jawaban responden.

4. Penelitian ini hanya diadakan pada satu sekolah saja, oleh karena itu supaya hasilnya tidak terlalu jauh berbeda dibandingkan dengan sekolah sebelumnya maka peneliti selanjutnya harus melihat karakteristik sekolah tersebut apakah subjeknya memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah sebelumnya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudrajat. (2006). *Hands Out MGMP Penilaian Hasil Belajar*. Diakses dari akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2007/. Pada tanggal 15 September 2012, jam 21.32 WIB.
- Ardhian P. S. Rendy. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Praktek industri Dengan kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Fise UNY.
- Chalpin. JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darul Ridwan. (2000). *Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya*. Skripsi Teknik Bangunan UNY.
- Depdikbud. (2005). *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. Diakses dari http://www.asiamaya.com/konsultasi_haki/haki. Pada tanggal 16 September 2012, jam 13.05 WIB.
- Depdikbud. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMA/SMK*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Dian Arini. (2011) *.Pengaruh Praktik Kerjaindustri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik UNY.
- Djemari Mardapi, 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Erry Prantoko. (2009). *Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2006*. Skripsi: FISE UNY.
- Geoffrey G. Meredith. (2002). *Kewirausahaan Praktek dan Teori*. Jakarta: PPM.
- Ghozali Kabul. (1996). *Hubungan Antara Kreativitas, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa STM 1 Yogyakarta*. Skripsi. UNY: Fakultas Teknik.

- Guay, F., Larose, S., & Boivin, M. (2004). *Academic self-concept and academic achievement: Developmental perspectives on their causal ordering*. Journal of Educational Psychology, in press.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pradja Grafindo Persada.
- Ika Nur Indrayani. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Nilai Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: FISE UNY.
- Isminarti. (2009). *Hubungan Antara Semangat Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Saat Praktek Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: FISE UNY.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jatu Kumoro. (2003). *Pengaruh Informasi Pekerjaan Dan Kreativitas Terhadap Wawasan Berwirausaha Mahasiswa D3 Program Studi Teknik Elektro FT UNY*. Skripsi: Pendidikan Teknik Elektro.
- Joseph A. Bailey. (2003). *Self-Image, Self-Concept, and Self Identity Revisited*. Diakses dari www.jablifescills.com/docs/med-journal2.pdf. Pada tanggal 30 juli 2012, jam 17.05 WIB.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena.(1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Malayu SP Hasibuan. (2005). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Sinar Grafik Offeset.
- Muliati A. M. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjbab.pdf>. Pada tanggal 5 Februari 2012, jam 19.45 WIB.
- Nanang Fattah. (2003). *Landasan Menejemen Kependidikan*. Bandung: Tonis.
- Nevi Indaryati. (2007). *Hubungan PI dan Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian AKuntansi SMKN 1 Pedan tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Fise UNY.

- Nn. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV Aneka Ilmu, Anggota IKAPI.
- Nur Tri Lestiyorini. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: FISE UNY.
- Peraturan Pemerintah RI No.29. (1990). *Pendidikan Menengah*. Diakses dari www.hukumonline.com. Pada tanggal 16 September 2012, jam 22.31 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. L. La Sulo. (1981). *Beberapa konsep teori kepribadian dan aplikasinya dalam PBM*. Jakarta: P3G Bahasa.
- Sri Suwarni. (1996). *Pengaruh Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Rumpun Busana SMTK Negeri Yogyakarta*. Skripsi Tata Busana.
- Stephanie Sandra Nusantara. (2011). *Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi: Fise UNY.
- Sugiharto. (1991). *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Kerja Pada Siswa Sekolah Kejuruan di DIY*. Laporan Penelitian. FIP:IKP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1982). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali.

- Sutopo Rahayu. (2009). *Pengaruh pengalaman kerja dalam praktek industri dan prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten utara tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi: FISE UNY.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Peningkatan SDM Melalui Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Wasty Soemanto. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2012). *Self-assessment*. Diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Self-assessment>. Pada tanggal 17 September 2012, jam 13.34 WIB.
- Wikipedia. (2012). *Self-report study*. Diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/Self-report_study. Pada tanggal 17 September 2012, jam 14.29 WIB.